

**EKSISTENSI PENDIDIKAN AKHLAK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM
GUMUKMAS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI



Oleh :

UTFIYYAH

NIM. D51206168

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

| | |
|---------------------------------------|--------------------------|
| No. KLAS R T-2010 106 PAI | No. REG : T-2010/PAI/106 |
| | ASAL BUKU : |
| | TANGGAL : |



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JANUARI, 2010**

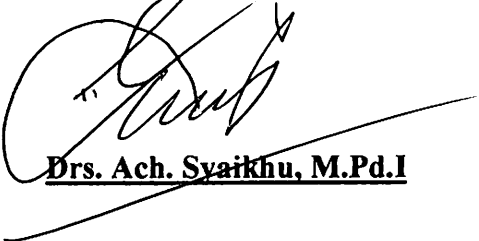
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :
Nama : UTFIYYAH
NIM : D51206168
Judul : Eksistensi Pendidikan Akhlak Di SMP Islam Gumukmas
Jember Tahun Pelajaran 2008/2009

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Nopember 2009

Pembimbing



Drs. Ach. Syaikhul M. Pd. I

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh *Utfiyyah* ini telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 3 Januari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. NUR HAMIM, M.Ag.

NIP. 19620312199103 1 002

Ketua,



Dr. H. AMIR MALIKI ABITOLKHA, M. Ag.

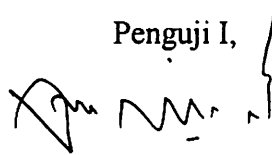
NIP. 197111081996031002

Sekretaris,



Drs. KHUMAIDI, M. Hum.

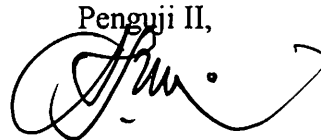
Penguji I,



Dr. Phil. KHOIRUN NIAM

NIP. 197007251996031004

Penguji II,



Drs. A. SAEPUL HAMDANI, M. Pd

NIP. 196507312000031002

ABSTRAKSI

EKSISTENSI PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP ISLAM GUMUKMAS JEMBER

UTFIYYAH
NIM. D51206168

Pendidikan agama yang menjadi sub sistem dari sistem pendidikan nasional mempunyai andil besar dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama terhadap pembinaan mental spiritual, sehingga keberadaannya sangat dipentingkan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan akhlak yang menjadi bagian dari pendidikan agama merupakan materi yang sangat penting untuk membina akhlak siswa, baik akhlak terhadap Allah, akhlak sesama manusia, maupun akhlak terhadap semua ciptaan-Nya. Dan berhasil tidaknya pendidikan agama secara umum yang menjadi barometer utama adalah keberhasilan pendidikan akhlak.

Didalam kehidupan kita, baik dalam keluarga, antar tetangga, pergaulan sesama maupun sebagai warga negara diperlukan adanya akhlak. Dalam kehidupan sekolah-sekolah siswa dituntut melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak bertentangan dengan norma agama, oleh karena siswa bukan sosok yang tidak luput dari salah dan khilaf, maka pendidikan akhlak perlu ditanamkan sebagai pemicu dan pengatur tingkah laku. Dengan pendidikan akhlak siswa akan dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, meskipun pada dasarnya mereka secara naluriyah sudah ada fitrah yang cenderung kepada kebaikan.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan dengan *tiga* rumusan masalah, yang *pertama*: Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas? *Kedua*: Apa tujuan pengajaran pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas? *Ketiga*: Bagaimana eksistensi pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember?

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Gumukmas Jember yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas serta mengetahui tujuan dilaksanakannya pendidikan akhlak dan untuk mengetahui eksistensi pendidikan akhlak tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data, yaitu membandingkan data-data yang didapat melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi kemudian data tersebut dianalisis.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas cukup baik, hal ini terlihat dari adanya hubungan antara murid dan guru, yang masing-masing komponen mengetahui tugas dan fungsinya, sehingga dalam penerapan pengajaran guru mampu menjelaskan materi dengan mudah dan sederhana, dan tidak terpaku pada satu metode pengajaran saja, sehingga murid dapat menerima materi dengan mudah. Dan dengan itu maka apa yang menjadi

tujuan pendidikan akhlak yang sudah dirumuskan oleh departemen agama yaitu membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah akan mudah terealisasi kan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam era globalisasi ini, perlu adanya pembekalan agama yang cukup agar siswa tidak mudah terseret dalam arus globalisasi ini, hal ini terbukti bahwa di SMP Islam Gumukmas para siswa masih dalam batas wajar karena tidak sampai melanggar norma-norma yang bertentangan dengan syara', akan tetapi hanya sebatas pelanggaran yang sifatnya ringan yang masih bisa dimaklumi karena para siswa di SMP Islam Gumukmas adalah para remaja yang umumnya masih labil, seperti tidak berjama'ah, merokok dan lain-lain, hal ini menunjukkan bahwasanya pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas masih eksis.

DAFTAR TABEL

TABEL I : Data Tentang struktur organisasi
TABEL II : Data Tentang sarana dan prasarana
TABEL III : Data keadaan siswa
TABEL IV : Data keadaan Guru

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAKSI | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Pentingnya Penelitian | 5 |
| E. Definisi operasional, Asumsi dan Keterbatasan | 5 |
| F. Sistematika pembahasan | 8 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Pengertian dan tujuan akhlak | 9 |
| B. Macam-macam akhlak | 14 |
| 1. akhlak terhadap Allah | 14 |
| 2. akhlak terhadap sesama manusia | 28 |
| C. Dasar dan ciri akhlak | 35 |
| D. Pembinaan akhlak | 38 |
| E. Pengertian globalisasi | 41 |
| F. Eksistensi pendidikan akhlak | 44 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. pendekatan dan jenis penelitian | 52 |
| B. Kehadiran peneliti | 53 |
| C. Lokasi penelitian | 53 |
| D. Sumber data | 53 |
| E. Prosedur pengumpulan data | 55 |
| F. Analisis data | 55 |
| G. Pengecekan keabsahan data | 56 |
| H. Tahap-tahap penelitian | 57 |
| BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Paparan data dan temuan penelitian | 59 |
| 1. lokasi penelitian | 59 |

| | |
|--|----|
| 2. sejarah berdirinya obyek penelitian | 59 |
| 3. profil obyek penelitian | 60 |
| 4. temuan penelitian | 68 |
| B. Analisis Data | 75 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 82 |
| B. Saran | 83 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengejar cita-cita bangsa Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan bangsa Indonesia seutuhnya, baik lahir maupun batin. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam pendewasaan manusia melalui pengajaran dan latihan.

Masalah pendidikan hampir menjadi pembicaraan yang paling urgen di setiap negara. Di Indonesia tentang pentingnya pendidikan dan kewajiban setiap warga negara memperoleh pendidikan disebutkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Hal tersebut diatas diperkuat dengan adanya tujuan pendidikan nasional yaitu, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia demi terbentuknya suatu warga negara dicitakan bersama.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), hal. 4

Pendidikan agama yang menjadi sub sistem dari sistem pendidikan nasional mempunyai andil besar dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama terhadap pembinaan mental spiritual, sehingga keberadaannya sangat dipentingkan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama meliputi beberapa aspek, antara lain: aspek pendidikan keimanan, aspek pendidikan akhlak, aspek pendidikan aqliyah, aspek pendidikan sosial, dan aspek pendidikan jasmaniah.²

Pendidikan akhlak yang menjadi bagian dari pendidikan agama merupakan materi yang sangat penting untuk membina akhlak siswa, baik akhlak terhadap Allah, akhlak sesama manusia, maupun akhlak terhadap semua ciptaan-Nya. Dan berhasil tidaknya pendidikan agama secara umum yang menjadi barometer utama adalah keberhasilan pendidikan akhlak, sebagaimana yang dikemukakan oleh

Muhammad Athiyah al-Abrasiy:

“Pendidikan agama adalah untuk mendidik dan membina akhlak jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah atau keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang Sufi seluruhnya, ikhlas dan jujur”.³

Didalam kehidupan kita, baik dalam keluarga, antar tetangga, pergaulan sesama maupun sebagai warga negara diperlukan adanya akhlak. Dalam kehidupan sekolah-sekolah siswa dituntut melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak bertentangan dengan norma agama, oleh karena siswa bukan sosok yang tidak luput dari salah dan khilaf, maka pendidikan akhlak perlu ditanamkan

² Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghozali*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hal. 96

³ Moh. Athiyah al-Abrasiy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 14

sebagai pemicu dan pengatur tingkah laku. Dengan pendidikan akhlak siswa akan dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, meskipun pada dasarnya mereka secara naluriyah sudah ada fitrah yang cenderung kepada kebaikan.⁴

Selain dari pada itu, krisis moral yang melanda masyarakat kita dewasa ini, terutama dunia remaja yang seakan telah mengesampingkan nilai moral dan etika serta munculnya kasus negatif di masyarakat seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang yang seakan bukan kejadian yang langka dan baru lagi.

Masa remaja adalah masa yang unik, yaitu masa yang banyak diliputi oleh kepekaan, karena banyak faktor yang bisa menghantarkan mereka kepada kemungkinan-kemungkinan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Dalam perkembangan dan pertumbuhan rohani dan mentalitas, usia remaja masih berada dalam kondisi keguncangan, oleh karena itu sering disebut masa pancaroba dan masa guncang, sebagaimana yang dikatakan Dr. Zakiah Darajat sebagai berikut:

“Masa remaja adalah masa yang penuh keguncangan jiwa, masa yang berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri”.⁵

Seorang anak menginjak remaja, pada umumnya mempunyai keinginan-keinginan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Sering kita dengar kata tidak gaul di kalangan para pelajar menengah (remaja) dikarenakan tidak mengikuti *trend* atau mode anak muda sekarang.

⁴ Zuhairimi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 29

⁵ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hal. 101

Tanpa disadari media masa, baik itu elektronik maupun cetak turut menjadi media terhadap perubahan tingkah laku remaja pada umumnya. Bagaimana tidak, pada sebagian remaja, dalam diri mereka ada keinginan untuk mengikuti dan meniru seseorang yang ada di media masa yang diidolakannya. Padahal apa yang dilakukannya belum tentu sesuai dan pantas untuk dirinya.

Berdasarkan bentuk-bentuk perkembangan, perubahan perilaku remaja berlangsung pada usia 13-21 tahun. Dari batasan tersebut sudah nampak bahwa siswa SMP Islam Gumukmas Jember termasuk usia remaja.

Atas dasar tersebut diatas penulis mencoba mengadakan penelitian yang berjudul “Eksistensi Pendidikan Akhlak”, dalam hal ini studi kasus pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember.

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id Dari uraian diatas dan agar penulisan skripsi ini mendapatkan bahasan yang

tepat serta mendalam, maka penulis menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember?
2. Apa tujuan pengajaran pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember?
3. Bagaimana eksistensi pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember.

2. Untuk mengetahui tujuan diadakannya pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember.
3. Untuk mengetahui eksistensi pendidikan akhlak di era globalisasi ini, dalam studi kasus di SMP Islam Gumukmas Jember.

D. Pentingnya Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diperoleh pada dasarnya berorientasi pada obyek penelitian ini, yaitu:

1. Merupakan sumbangan informasi yang berguna sebagai umpan balik terhadap pengembangan dan pengajaran pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember.
2. Diharapkan dapat memberikan manfaat akademik bagi mereka yang ingin mendalami pengetahuannya tentang pendidikan akhlak.
3. Diharapkan menjadi sumbangan informasi yang berharga bagi pendidik untuk lebih meningkatkan profesionalitasnya.

E. Definisi, Asumsi dan Keterbatasan

1. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan pemahaman terhadap judul Eksistensi Pendidikan Akhlak Dalam Era Globalisasi (studi kasus pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember) maka penulis memberikan rincian sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁶

b. Akhlak

Pengertian akhlak secara lughatnya diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut istilahnya akhlak diartikan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.⁷

c. Pengajaran

Pengajaran merupakan suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis dan objektif serta terampil mengerjakan sesuatu.⁸

d. Globalisasi

Globalisasi adalah terjemahan dari bahasa Prancis *monodiatization* yang berarti menjadikan sesuatu pada level dunia atau perubahan dari

⁶ Undang-Undang, 2

⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1-3

⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 7

posisi yang terbatas dan terkontrol menjadi sesuatu yang tidak terbatas dan tidak terkontrol.⁹

2. Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir atau bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁰

Bahwasanya dalam era globalisasi ini timbul kekhawatiran adanya dekadensi moral terhadap masyarakat khususnya di SMP Islam Gumukmas Jember.

3. Keterbatasan

Agar tidak keluar dari permasalahan, maka dalam pembahasan ini perlu adanya pembatasan masalah, adapun batasan masalahnya adalah eksis atau tidaknya pendidikan akhlak di Sekolah Menengah khususnya di SMP Islam

Gumukmas Jember.

Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak disini adalah akhlak yang sesuai dengan pengertian Islam yang terdiri dari dua bagian:

a. Akhlak terhadap khaliq yaitu tata cara kita berhubungan dengan sang pencipta, yang meliputi:

1) Akhlak baik terhadap Tuhan

2) Akhlak buruk terhadap Tuhan

⁹ Yusuf al-Qordhawi, *Islam Abad 21: Refleksi Abad 20 dan Agenda Masa Depan*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, tt), hal. 216

¹⁰ Tim Penyusun IKIP Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: Proyek IKIP Malang, 1993), hal. 11

b. Akhlak terhadap sesama manusia, yaitu kita bergaul dan menghormati terhadap sesama manusia, meliputi:

- 1) Akhlak kepada orang tua
- 2) Akhlak kepada guru
- 3) Akhlak kepada teman

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran lebih jelas pada skripsi ini, maka pada bagian ini penulis mencoba menguraikan tata urutan pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan kategori sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, definisi operasional, asumsi, keterbatasan, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II Kajian Pustaka meliputi: kajian teoritis tentang pengertian dan tujuan akhlak, macam-macam akhlak, dasar dan ciri akhlak, pembinaan akhlak, pengertian globalisasi, eksistensi pendidikan akhlak dalam era globalisasi.

Bab III Metode Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan meliputi: paparan data, temuan penelitian dan analisis data (pembahasan).

Bab V Penutup meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan tujuan akhlak

Ilmu akhlak merupakan salah satu ilmu yang membahas sifat-sifat manusia, baik itu yang terpuji maupun yang tercela, apakah sifat tetap atau mungkin dapat dirubah. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak yaitu pendekatan *linguistic* (kebahasaan) dan pendekatan *terminologi* (peristilahan).

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim masdar* (bentuk infinitive) dari kata *akhlaqa*, *yakhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulatsi mazid *af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan* yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, atau kebiasaan. Namun akar kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan akhlak tapi *ikhlaqa*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistic kata akhlak merupakan *isim jamid* atau *isim ghairu musytaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas. Dengan demikian kata akhlak atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau semata yang sudah menjadi tabiat.¹²

¹² Abudin Nata, *Akhlaq tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 1-2

Dari definisi di atas bisa di per jelas bahwa akhlak itu timbul dari kehendak jiwa yang begitu kuat yang kemudian timbul menjadi suatu kebiasaan. Selanjutnya timbul pertanyaan, apa arti kehendak dan apa arti kebiasaan? Kehendak merupakan ketentuan bagi beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan ialah perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar, dan kekuatan yang lebih besar inilah yang di namakan akhlak.

Pengertian akhlak dari sudut terminologi nya mengantarkan kita pada beberapa pengertian yang diberikan oleh ulama akhlak, diantaranya adalah Ibnu Maskawih menurut Ibnu Maskawih:

حال للنفس داعية لها الى افعالها من غير فكر وروية

*Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.*¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Imam Ghazali dengan menggunakan definisi sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية

*Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.*¹⁴

¹³ H.A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hal. 12

¹⁴ *Ibid*, hal. 12

Dari beberapa pengertian tersebut, dapatlah dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang muncul dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Maksud perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa di pikir lagi disini, bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau tidak dikehendaki, jadi perbuatan-perbuatan yang dilakukan ini benar-benar sudah merupakan *azimah* yakni kemauan yang kuat tentang sesuatu perbuatan, oleh karenanya jelas perbuatan ini memang sengaja dikehendaki adanya, hanya saja karena keadaan yang demikian itu dilakukan kontinu sehingga sudah menjadi adat kebiasaan untuk melakukannya dan karenanya timbullah perbuatan itu dengan mudah tanpa pikir lagi.

Jadi akhlak itu sendiri bukanlah perbuatan melainkan gambaran jiwa yang tersembunyi, oleh karenanya dapatlah disebutkan bahwa akhlak itu *Nafsiah* (perbuatan kejiwaan) atau *Maknawiyah* (sesuatu yang abstrak) dan bentuknya yang kelihatan kita namakan tindakan atau prilaku. Maka akhlak adalah sumber, dan prilaku merupakan bentuknya.

Dengan melihat lahirnya perbuatan manusia dapat diketahui bahwa perbuatan manusia itu bisa dikategorikan menjadi dua: pertama, perbuatan yang

lahir dengan kehendak dan disengaja, kedua, perbuatan yang lahir tanpa kehendak dan tanpa disengaja.¹⁵

Jenis perbuatan pertama termasuk perbuatan akhlaki (menjadi obyek akhlak), seperti orang yang membangun sebuah sekolah atau orang yang mencari sesuatu, perbuatan ini dapat dinilai baik atau buruk karena ia lahir dengan kehendak dan disengaja oleh si pelaku. Jenis perbuatan kedua tidak menjadi akhlak, perbuatan ini tidak diberi nilai baik dan buruk, karena ia merupakan gerak reflek yang lahir tanpa kehendak dan tidak disengaja.

Setiap Muslim diharuskan untuk mempunyai akhlak yang baik sebab akhlak bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Dengan akhlak menjadikan orang berakhlak baik, berperilaku yang baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan yang maha Esa. Yang hendak dikendalikan akhlak adalah tindakan lahir, akan tetapi tindakan lahir itu dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau tindakan hati, maka tindakan batin dan gerak hati termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak.¹⁶ Tidak akan terjadi perkelahian kalau tidak didahului oleh tindakan batin atau gerak-gerik hati, yakni saling membenci (hasud), oleh karena itu setiap insan diwajibkan dapat menguasai batinnya atau mengendalikan hawa nafsunya karena ialah yang merupakan motor dari segala tindakan.

¹⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), hal. 10

¹⁶ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), hal. 4

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, hal ini dikarenakan apabila manusia hidup tanpa akhlak maka hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia turun menjadi makhluk yang paling rendah bahkan lebih rendah daripada binatang. Oleh karena itu apabila suatu negara yang masyarakatnya tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau dan berantakan, setiap orang tidak lagi peduli soal baik dan buruk serta soal halal dan haram.

Dari uraian diatas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak bagi manusia, menurut Drs. Barmawie Umar, bahwa:

1. Dengan ilmu akhlak manusia dapat mengetahui batas antara yang baik dan buruk dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya yaitu menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya.
2. Dengan berakhlak manusia dapat memperoleh Irsyad, Taufiq dan Hidayah yang dengan demikian maka Insyaallah manusia akan bahagia dunia dan akhirat.¹⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidup bahagia adalah hidup sejahtera dan diridhoi Allah serta disenangi oleh sesama manusia. Sudah barang tentu untuk mencapainya kita harus mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk setelah kita mengetahuinya maka kita harus memilih mana yang baik dan meninggalkan yang buruk, selanjutnya membiasakan diri pada hal yang baik yang pada akhirnya menjadi suatu kegemaran dan kebiasaan.

¹⁷ Barmawie Umar, *Materi Akhlak* (Solo : Ramadhani, tt), hal. 21

B. Macam-macam Akhlak

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang yang siddiq, sedangkan akhlak yang buruk adalah merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela, maka pada dasarnya akhlak itu dapat dibagi menjadi dua macam :

1. Akhlak baik atau terpuji (*Al-Akhlaqul Mahmudah*)

Yaitu perbuatan baik terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya

2. Akhlak buruk atau tercela (*Al Akhlakul Madzmumah*)

Yaitu perbuatan buruk terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya.¹⁸

Untuk mengetahui dan lebih memperjelas pengelolaan kedua akhlak tersebut, berikut penulis memaparkan beberapa hal atau tindakan yang termasuk kedalam penggolongan akhlak tersebut diatas, yaitu:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik Quraish Shihab mengatakan bahwa:

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji,

¹⁸ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*. (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), hal. 9

demikian agung sifat ini yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakikatnya.¹⁹

Akhlak kepada Allah ini digolongkan menjadi dua, yaitu

1) Akhlak Baik Terhadap Allah

Adalah suatu perbuatan *akhlaki* yang seharusnya diamalkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia, sebab bagi manapun juga manusia tidak akan bisa lepas dari sang penciptanya. Adapun yang masuk dalam kategori perbuatan akhlak baik kepada Allah sebagai berikut :

a) Bersabar (*ash-shabru*)

Sabar secara bahasa dapat diartikan mencegah atau menahan, sedang menurut istilahnya sabar dapat diartikan sebagai kemampuan jiwa untuk menahan diri dari keluh kesah, menahan lisan dari syahwat (mengadu kepada selain Allah) dan menahan anggota badan dari tindakan yang tidak benar. Ibul Qoyyim Al Jauziyah menerangkan bahwa sabar hukumnya wajib menurut kesepakatan ulama' dan sabar Itu separuh dari iman, karena keimanan itu terbagi menjadi dua separuhnya adalah kesabaran dan separuhnya lagi syukur²⁰

Oemar Bakry dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Muslim* mengatakan, sifat sabar ialah ketetapan hati dan kemampuan jiwa

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an* (Bandung : Mizan, 1999), hal. 262

²⁰ Muhammad Afifuddin, " *Sabar Menghadapi Cobaan* " Salafi (edisi XXVII/1419 H/ 1998

dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, tidak gelisah di kala ditimpa musibah dengan lapang dada, pikiran tenang dan tidak terguncang menghadapi kesulitan yang menimpa dan mencari jalan kesulitan itu dengan bijaksana.²¹

Menyerah kalah dan membiarkan orang lain berbuat sesuka hatinya bukanlah sabar namanya. Sifat demikian bertentangan dengan sabar, akan tetapi sikap itulah yang disebut penakut. Dalam ajaran Islam setiap tindakan kejahatan harus ditentang, kadang kala sering kita temui orang salah dalam mengartikan sabar ini, seorang yang diperlakukan dengan kejam atas hak-haknya sebagai warga negara dirampas dan disuruh sabar dalam arti bungkam tidak membela hak-haknya. Seorang yang di caci maki disuruh sabar dalam arti tidak menyampaikan kepada pengadilan atas penghinaan itu. Hal tersebut diatas adalah contoh anggapan yang salah tentang sabar. Sabar bukan berarti menyerah kalah akan tetapi sabar tetap mempertahankan kebenaran.

Dalam Al-Qur'an banyak diterangkan masalah sabar, antara lain dalam surat Luqman 18, Huud 11, 49, 110, Ali Imron 18,130,175,200. Adapun surat Ali Imron ayat 200 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaran mu dan tetaplah bersiap siaga dan

²¹ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 55

bertaqwalah kepada Allah, supaya beruntung". (Ali Imron : 20)²²

b) Ikhlas

Dalam mendefinisikan ikhlas, para ulama berbeda redaksi dalam menggambarkan. Ada yang berpendapat bahwa Ikhlas adalah memurnikan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dari berbagai tendensi pribadi. Pendapat kedua menyatakan bahwa Ikhlas menghendaki keridhaan Allah dalam suatu amal, membersihkan dari segala noda individual maupun duniawi, tidak ada yang melatarbelakangi suatu amal kecuali karena Allah dan demi hari akhirat. Tidak ada noda yang mencampuri suatu amal seperti kecenderungan kepada duniawi untuk diri sendiri yang tampak maupun tersembunyi atau karena syahwat, kedudukan, harta benda, ketenaran, agar mendapat tempat di hati orang banyak, mencari sanjungan atau karena alasan-alasan yang tidak terpuji yang intinya bukan karena Allah, tetapi karena sesuatu, maka semua itu adalah noda yang mengotori keikhlasan.²³

Ikhlas merupakan hakikat agama dan kunci dakwah para rasul, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surat Al-Bayyinah ayat 05:

وما أمروا إلا ليعبدوا الله مخلصين له الدين حنفاء ويقيموا الصلاة ويؤتوا الزكاة وذلك الدين القيمة (البينة : ٥)

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an, tt), hal. 670

²³ Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *"Ikhlas" Salafy* (Edisi XXI/1418 H/1997 M), hal. 57

Artinya: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, yang demikian itulah agama yang lurus”*. (Al-Bayyinah : 05).²⁴

Landasan amal yang ikhlas adalah memurnikan niat karena Allah semata. Setiap bagian dari perkara duniawi yang sudah mencemari kebaikan, sedikit atau banyak, dan apabila bergantung kepadanya maka kemurnian amal itu ternoda dan hilang ke ikhlasannya.

Oleh karena itu orang yang jiwanya terkalahkan oleh perkara duniawi, mencari kedudukan dan popularitas, maka tindakan dan perilakunya mengacu kepada sifat tersebut sehingga tidak akan murni ibadah yang dilakukannya.

c) Syukur

Bersyukur merupakan suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepadanya baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang memberi nikmat.²⁵

Allah SWT dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada hambanya agar selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat yang

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1986), hal. 1984

²⁵ Mahjudin, *Kuliah*, 11

diberikannya dan tidak mengkufurinya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 152 :

فاذكروني اذكركم واشكروا لي ولا تكفرون (البقرة : ١٥٢)

Artinya : *“Karena itu ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat pula kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku”. (Al-Baqarah : 152)*²⁶

Pada hakikatnya syukur adalah memuji (orang) yang memberikan kebaikan dengan mengingat kebbaikannya. Syukur hamba kepada Allah adalah memuji kepada-Nya dengan mengingat kebaikan-Nya. Sedangkan syukur nya Allah kepada hamba berarti memuji kepadanya dengan mengingat kebbaikannya. Perbuatan baik hamba adalah taat kepada Allah, sedangkan perbuatan baik Allah adalah memberikan kenikmatan dan memberikan pertolongan. Hakikat syukur bagi hamba ialah ucapan lisan dan pengakuan hati terhadap kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah.

Syukur terbagi menjadi tiga, pertama: syukur dengan lisan, yakni meyakini kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah dengan sikap merendahkan diri. Kedua: syukur dengan badan, yakni bersikap selalu sepakat dan melayani (mengabdikan) kepada Allah. Ketiga: syukur dengan hati, yakni mengasingkan diri dihadapan Allah dengan konsisten menjaga keagungan-Nya. Syukur dengan lisan adalah syukur nya orang berilmu, hal ini

²⁶ Depag RI, *Op.cit*, hal. 38

dapat direalisasikan dengan bentuk ucapan. Syukur dengan badan adalah syukur nya orang beribadah, ini dapat direalisasikan dengan bentuk perbuatan. Syukur dengan hati adalah syukur nya orang yang ahli ma'rifat, ini dapat direalisasikan dengan melakukan semua hal ihwal dengan konsisten.²⁷

d) Taubat

Taubat diartikan sebagai membebaskan dan menjauhkan diri dengan bersungguh-sungguh, penuh keinginan keras dari dosa dan meninggalkan kesalahan-kesalahan.²⁸ Pendapat lainnya menyatakan bahwa taubat Nasuha adalah keadaan ketika seseorang hamba bertaubat secara lahir maupun batin, menyesali perbuatannya dan berniat untuk tidak mengulanginya lagi.²⁹

Perumpamaan orang bertaubat secara lahir saja adalah seperti sampah yang dibungkus kain sutera sehingga manusia memandangnya dan merasa takjub kepadanya.

Hakikat taubat adalah kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari jalan yang jauh menuju jalan yang dekat. Taubat terstruktur dari ilmu pengetahuan, prilaku dan amal. Ilmu pengetahuan merupakan dasar yang mengikat iman kepada atau bagi Allah, sedangkan prilaku merupakan sesuatu yang muncul

²⁷ Abu Qasim Abdul Karim Hamazin Al Qusyairi An Naisaburi, *Risalatul Qusyairiyah; Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Terjemahan : Umar Faruk (Jakarta : Pustaka Amani, 1998), hal. 245

²⁸ Khalid Muhammad Khalid, *Ahlullah Menapak Jenjang Menuju Taman Hati*, Terjemahan Abu Syauqi Baya'syut (Surabaya : Risalah Gusti, 1995), hal. 28

²⁹ Imam Al Ghazali, *Menyingkap Hati Menghampiri Ilahi*, terjemahan : Irwan Kurniawan (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999), hal. 30

dari pengetahuan, sementara amal adalah sesuatu yang muncul dari kontemplasi dalam kalbu dan anggota badan.³⁰

Lari dari maksiat menuju taat merupakan lari yang diwajibkan yang didasari oleh iman, lari dapat berarti lari dari kebaikan menuju kebaikan yang lebih hal ini dapat juga disebut taubat, dengan upaya ini diharapkan akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Yang menjadi landasan taubat adalah firman Allah surat An Nahl ayat 119 yang berbunyi:

ثم ان ربك للذين عملوا السوء بجهالة ثم تابوا من بعد ذلك واصلحوا ان ربك من بعدها لغفور رحيم (النحل : ١١٠)

Artinya : “Kemudian sesungguhnya Tuhan mu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohan nya kemuliaan mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki dirinya, sesungguhnya Tuhan mu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (An Nahl : 119)³¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Tawakal

Tawakal adalah berserah diri kepada Allah, menyerahkan keputusan, segala perkara, ikhtiar dan usahanya kepada Allah.³²

Tawakal merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang mukmin untuk membentengi diri dari godaan materi. Sifat tawakal ini merupakan kelengkapan sifat qanaah yang kedua-duanya saling

³⁰ Imam Al Ghazali, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, Terjemahan, Muhammad Lukman Hakim (Surabaya : Risalah Gusti, 1995), hal. 125

³¹ Depag RI, *Op.cit*, hal. 420

³² Abdul Fatah, *Kehidupan Mamusia Ditengah-tengah Alam Materi*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1995), hal. 97

melengkapi. Orang yang ber tawakal hidupnya pasti diliputi ketentraman dan ketenangan, tidak ragu dan resah serta optimis memandang masa depan yang bakal dihadapi. Allah berfirman dalam surat Huud ayat 123 :

وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاِلَيْهِ يَرْجِعُ الْاَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (هود : ١٢٣)

Artinya : *“Dan kepunyaan Allahlah apa yang gaib di langit dan dibumi, dan kepada Nya lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia dan bertakwalah kepada-Nya dan sekali-kali Tuhan tidak akan lalai dari apa yang kamu kerjakan”.* (Huud: 123).³³

Sifat tawakal bukan berarti orang tidak wajib berikhtiar, setiap orang yang hidup wajib untuk berikhtiar yaitu berusaha menurut kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setelah usaha itu dilakukan barulah ber tawakal, artinya menyerahkan itu semua terserah kepada-Nya, orang tinggal menerima hasil usahanya itu dengan penuh kerelaan. Berkaitan dengan hal di atas, Imam Al Ghazali menyatakan bahwa:

*Kadangkala ada yang mengira bahwa makna tawakal adalah meninggalkan usaha gerak lahiriah atau meninggalkan perencanaan dalam hati, itulah Sangkaan orang-orang yang bodoh. Makna hakiki bagi tawakal adalah agar manusia percaya secara yakin bahwa sebab-sebab yang lahir itu tidak membatalkan kehendak Allah dan manusia diwajibkan bekerja sebagaimana diperintahkan syariat serta wajib menyerahkan masalah keberhasilannya kepada Allah Swt.*³⁴

2) Akhlak Buruk Terhadap Allah

³³ Depag RI, *Op.cit*, hal. 346

³⁴ Abdul Halim Mahmoud, *Hal Ihwal Tasawuf : Analisa terhadap Al Munqidz Min Ad Dholal*, terjemahan : Abu Bakar Basymeleh (Darul Ihya' : tp, tt), hal. 261

Manusia adalah salah satu dari sekian banyak makhluk yang diciptakan Allah, sehingga tidak ada hak dan bukan pada tempatnya jika manusia melakukan perbuatan yang termasuk kedalam kategori akhlak buruk terhadap Allah. Akhlak buruk yang dimaksud adalah:

a) Takabur

Takabur, sombong atau angkuh adalah sikap yang tidak terpuji yang setiap manusia tentu tidak menyukainya. Menurut bahasa takabur mempunyai arti menampak-nampakkan keagungan atau kebesarannya, merasa besar atau agung. Sedangkan menurut istilah takabur berarti suatu sikap yang memandang dirinya lebih dari orang lain dan suka menonjolkan diri.³⁵ Allah berfirman dalam surat Al Isra ayat 27:

ولا تمش في الأرض مرحاً إنك لن تحرق الأرض ولن تبلغ الجبال طولا
(الاسراء : ٢٧)

Artinya: “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan kamu tidak akan sampai setinggi gunung”. (Al Isra : 27).³⁶

Pada dasarnya takabur itu ada dua macam, pertama: takabur antara hamba dengan Tuhan dan hal ini merupakan takabur yang terbesar. Kedua; takabur antara hamba dengan hamba, misalnya takabur nya iblis terhadap Adam sehingga mendorongnya untuk menentang dan tidak ber sujud untuk taat kepada Tuhannya. Iblis beranggapan bahwa dirinya lebih baik dari pada Adam, karena

³⁵ Masy’ari, *Op.cit*, hal. 2009

³⁶ Depag RI, *Op.cit*, hal. 429

menurutnya asal usul Iblis lebih baik dari pada Adam, Iblis berasal dari api dan Adam berasal dari tanah. Hal ini terjadi karena kebodohan Iblis kepada Allah Azza Wajalla dan sombongnya kepada Adam. Kesombongannya kepada Adam telah menjerumuskannya untuk menolak perintah Allah sehingga menjadikannya kufur dan menjadi makhluk yang ter laknat.³⁷

b) Riya'

Riya' merupakan orientasi seorang hamba kepada hamba lainnya dalam hal ketaatannya kepada Tuhannya. Dengan kata lain riya' merupakan suatu sikap yang selalu menunjuk-nunjukkan perbuatan baik yang dilakukannya, perbuatan yang dilakukannya itu bukan karena Allah melainkan hanya ingin dipuji oleh sesama manusia.

Dalam hal orientasi, riya' mempunyai dua bentuk yaitu: pertama, riya' yang paling besar, kedua, riya' yang lebih ringan. Riya' yang besar adalah orientasi seorang hamba kepada hamba lainnya dalam hal ketaatan kepada Allah, yang mana dengan ketaatan itu dia tidak berorientasi kepada Allah melainkan kepada makhluk-Nya. Sedangkan riya' yang ringan adalah orientasi seseorang kepada hamba lain dalam hal ketaatan kepada Allah dan orientasi kepada pahala-Nya, keduanya menyatu dalam hati. Jadi

³⁷ Al Harist bin Asad Al Muhasabi, *Memelihara Hak-hak Allah*, terjemahan : Abdul Halim (Bandung : Pustaka hidayah, 2002), hal.. 410

ada dua orientasi yaitu orientasi pada makhluk dan orientasi pada pahala dari Allah. Menurut Al Haris, ini merupakan syirik dengan orientasi pada amal. Yang pertama dia berorientasi kepada manusia dan tidak berorientasi kepada Allah sedangkan yang kedua dia berorientasi kepada Allah sedangkan yang kedua berorientasi kepada Allah dan kepada manusia, dia menyekutukan Allah dalam amalnya dan mencari pujian dari makhluk.³⁸ Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 264 berkaitan dengan riya', yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَتَكُمْ بِالْمَنِّ وَالْإِذْيِ كَالَّذِي ينفق ماله رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ (البقرة : ٢٦٤)

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekah mu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya' kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian". (Al Baqarah: 264).*³⁹

c) Murtad

Murtad secara bahasa dapat bermakna berubah atau bertukar, sedangkan dari segi istilah murtad dapat berarti suatu tindakan yang dilakukan oleh penganut agama Islam baik laki atau perempuan yang sebelumnya mengakui tentang ke-Esaan Allah, kemudian mempercayai sesuatu lain yang lebih berkuasa dari Allah. Akan tetapi orang bukan Islam yang menukar agama

³⁸ *Ibid*, hal. 181

³⁹ Depag RI, *Op.cit*, hal. 66

mereka seperti agama Hindu menjadi agama Budha tidak dikatakan murtad.

Murtad nya seseorang dapat terjadi dengan adanya beberapa sebab yaitu: dengan perbuatan, perkataan dan Itikad. Murtad dengan perbuatan adalah seseorang penganut agama Islam menghina agama Islam, seperti menyembah berhala, melakukan zina dengan berkeyakinan bahwasanya perbuatan itu tidak haram. Kedua murtad dengan perkataan, ialah jika seseorang pemeluk agama Islam (dengan kata-katanya) tidak mempercayai al-Qur'an, tidak meng-Esakan Allah dan mengatakan bahwasanya terdapat Rasul setelah nabi Muhammad. Dan Ketiga, murtad dengan Itikad, hal ini terjadi manakala seseorang pemeluk agama Islam tidak mempercayai Allah, hari kiamat dan alam akhirat.⁴⁰

Allah mengancam orang yang berbuat demikian dengan neraka, sebagaimana firman-Nya dalam surat al Baqarah ayat 217:

ومن يرتدد منكم عن دينه فيموت وهو كافرون فاولئك حببوا اعمالهم في الدنيا والاخرة واولئك اصحاب النار هم فيها خالدون (البقرة : ٢١٧)

Artinya : "Barangsiapa murtad diantara kamu dari agamanya lalu dia mati dalam kekufurannya maka mereka itulah orang yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya". (Al-Baqarah 217)⁴¹

d) Syirik

Syirik ialah suatu sikap yang mempersekutukan Allah dengan makhluk-Nya, dengan cara menganggap bahwa ada suatu

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Ibid, hal. 53

makhluk yang menyamai kekuasaan-Nya.⁴² Orang-orang penentang Rasulullah di masa Nabi masih hidup dapat dikatakan sebagai kaum musyrik, dikarenakan orang-orang tersebut menyerupakan Allah dengan berhala. Orang-orang Yahudi dan Nasrani oleh Al-Qur'an juga disebut kaum Musyrik karena mereka mempertahankan para pemimpin mereka dan Al-Masih putra Maryam.

اتخذوا احبارهم ورهبانهم اربابا من دون الله والمسيح ابن مريم وما امروا الا ليعبدوا الها واحدا لا اله الا هو سبحانه عما يشركون (البقرة : ٣١)
Artinya : *"Mereka menjadikan orang-orang alim nya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah dan (juga mempertahankan) al masih putra Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan". (At Taubah : 31)*⁴³

Mereka boleh jadi tidak menyembah dalam artian

sebagaimana kita bersembahyang atau sebagaimana kaum musyrik jahiliyah menyembah berhala, tetapi menganggap pemimpin adalah segalanya yang pada akhirnya menganggap apa yang dikatakan oleh para pemimpin mereka sebagai titah yang mutlak benar sebagaimana titah Allah.⁴⁴ Hal ini juga dapat dikategorikan perbuatan syirik.

e) Munafik

⁴² Mahjuddin, *Op.cit*, hal. 17

⁴³ Ibid, 283

⁴⁴ KH. Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Bandung : Mizan, 1995), hal. 55

Orang munafik adalah termasuk golongan orang yang tidak mendapat hidayah atau petunjuk dari Allah, sehingga jalan hidup yang ditempuh tidaklah mengandung nilai-nilai ibadah dan segala amal yang dilakukannya tidak mendapat ridha dari Allah, karena apa yang diucapkannya tidaklah sama dengan apa yang ada dalam hatinya. Segala amal perbuatan yang dilakukan oleh orang munafik tidak ditegakkan atas dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Allah akan tetapi hanya didasarkan pada perasaan dan hawa nafsunya saja. Sebagai landasannya adalah firman Allah surat At Taubah ayat 67:

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَمُرُّونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (التَّوْبَةُ : ٦٧)

Artinya : *“Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh berbuat yang mungkar dan melarang berbuat ma'ruf dan mereka menggenggam kan tangannya, mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka, sesungguhnya orang-orang yang munafik itulah orang-orang yang fasik”. (At Taubah : 67).*⁴⁵

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali penjelasan yang dikemukakan al Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan

⁴⁵ Depag RI, *Op.cit*, hal. 290

yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya.

Di sisi lain al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan, pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi untuk melakukan kesalahan.⁴⁶

Untuk lebih memudahkan memahami yang termasuk kedalam kategori akhlak terhadap sesama, penulis mengelompokkan akhlak terhadap sesama manusia menjadi dua bagian, yaitu:

1) Akhlak kepada orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap manusia di kala besarnya tentu ingin dirinya dapat mencapai derajat yang tinggi, berkedudukan, serta dicintai oleh Allah dan seluruh umat manusia. Mereka akan selalu berharap kedudukannya melebihi segala yang ada, akan tetapi orang tua lebih menyukai bila anaknya mencapai kedudukan (derajat) yang lebih tinggi dan mendapat penghormatan yang lebih mulia daripada mereka. Lalu kewajiban apakah yang harus ditunaikan oleh seorang anak kepada seorang yang merasa bahagia apabila anaknya lebih berhasil dari padanya ?

⁴⁶ Shihab, *Op.cit*, hal. 267

Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama dan umat manusia pada umumnya berkaitan dengan kewajiban yang harus ditunaikan seorang anak kepada orang tuanya. Adapun kewajiban yang dimaksud adalah:

a) Berkata halus dan mulia kepada orang tua

Salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya adalah berbuat baik kepada keduanya, yaitu dengan menggauli nya dengan sebaik-baiknya dan berkata kepadanya dengan perkataan yang halus serta tidak menyinggung hatinya seperti ucapan *cih* atau *huh*. Akan tetapi perkataan yang harus digunakan untuk Ayah dan Ibu haruslah perkataan yang mulia, yaitu kata-kata yang mengandung pemuliaan terhadap orang tua, bukan hanya sekadar kata yang halus atau lemas, melainkan kata-kata yang mulia (*qaulan karimaa*). Dalam al Qur'an surat al Isra' ayat 23 dan 24 dapat kita lihat bahwasanya kita diperintah untuk berbuat baik kepada orang tua, surat tersebut berbunyi :

وقضى ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحسانا أما يبلغن عندك الكبر أحدهما أو كلاهما فلا تقل لهما أف ولا تنهرهما وقل لهما قولا كريما * واحفظ لهما جناح الذل من الرحمة وقل رب ارحمهما كما ربينى صغيرا (الاسراء : ٢٣-٢٤)

Artinya : “Dan Rabbmu telah memerintahkan kepada manusia janganlah ia beribadah melainkan hanya kepada-Nya dan hendaknya berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dan salah satu dari keduanya telah berusia lanjut di sisi mu maka janganlah katakan kepada keduanya “ah” dan janganlah kamu membentak keduanya. Dan katakanlah kepada keduanya perkataan yang mulia dan rendahkanlah

dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan katakanlah “wahai Rabb-ku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah menyayangi aku diwaktu kecil”. (al Isra’ : 23-24)⁴⁷

Kata-kata mulia yang dipakai untuk orang tua tentu saja menurut adat yang berlaku yang dengan kata-kata itu berarti memuliakan orang tua. Perkataan yang mulia bukan hanya terletak pada bentuk kata itu sendiri, melainkan juga tergantung kepada cara pengucapan nya, nada dan irama haruslah dengan nada yang lemah lembut sehingga mereka merasa bahagia apabila mendengarnya.⁴⁸

b) Bergaul dengan cara yang baik

Di dalam hadits Nabi SAW disebutkan bahwa memberikan kegembiraan kepada seseorang mukmin termasuk shadaqah, lebih utama lagi kalau memberikan kegembiraan kepada kedua orang tua.

Setiap orang tua tentu ingin diperlakukan dengan baik oleh anak-anaknya. Dalam al Qur’an dapat kita lihat adanya suatu perintah kepada manusia untuk berkata mulia dan merendahkan diri terhadap kedua orang tua. Perkataan yang menyinggung hati dan melukai perasaan kedua orang tua adalah perbuatan durhaka kepadanya. Durhaka kepada kedua orang tua adalah termasuk dosa

⁴⁷ Depag RI, *Op.cit*, hal. 428

⁴⁸ A. Musthofa, *Op.cit*, hal. 168

besar, yang mana dosa ini hanya dapat dihapuskan dengan minta maaf kepadanya.

c) Tawadhu' (rendah diri)

Kepada orang tua tidak boleh sombong apabila sudah meraih sukses atau mempunyai jabatan dunia, karena sewaktu lahir setiap anak berada dalam keadaan hina dan membutuhkan pertolongan. Kedua orang tualah yang menolong memberi makanan, minuman, pakaian dan semuanya.

Seandainya kita sebagai seorang anak diperintahkan untuk melakukan pekerjaan yang dianggap ringan dan merendahkan kita sebagai anak yang mungkin tidak sesuai dengan kesuksesan dan jabatan kita dan bukan suatu yang haram, maka wajib bagi kita untuk tetap taat kepada keduanya, kita harus melakukan permintaan orang tua dengan senang hati, sebab hal itu merupakan kesempatan untuk berbuat baik selagi keduanya masih hidup.

d) Mendo'akan kedua orang tua

Sebuah do'a yang sering kali kita dengar diucapkan adalah wahai Rabb-ku, kasihanilah mereka sebagaimana mereka berdua telah mengasihi dan mendidik aku diwaktu kecil. Do'a ini adalah do'a setiap anak yang ditujukan kepada orang tuanya. Ketentuan untuk berdo'a kepada orang tua tidak hanya berlaku bagi mereka yang masih hidup, akan tetapi juga di kala telah wafatnya.

Apabila kedua orang tua telah meninggal, maka yang pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang anak adalah meminta ampun kepada Allah swt apabila pernah berbuat durhaka kepada kedua orang tua sewaktu mereka masih hidup. Dan yang kedua adalah mendo'akan keduanya.⁴⁹

2) Akhlak terhadap Guru

Termasuk arti menghormati guru yaitu dengan tidak berjalan di depannya, duduk di tempatnya, memulai, mengajak bicara kecuali atas perkenan dirinya, berbicara macam-macam di depannya dan menanyakan hal-hal yang membosankannya, tapi hendaklah menghemat waktu. Pada pokoknya adalah melakukan hal-hal yang membuatnya rela, menjauhkan amarahnya dan menjunjung tinggi perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama. Sebab manusia tidak boleh taat kepada sesama makhluk dalam melakukan perbuatan durhaka kepada Allah.⁵⁰

Seorang pelajar tidak boleh untuk menyombongkan diri karena ilmunya dan menentang gurunya, tetapi menyerah seluruhnya kepada guru dengan keyakinan kepada nasihatnya. Sebagaimana seorang sakit yang bodoh yakin kepada dokter ahli yang berpengalaman.

⁴⁹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain : Berbakti kepada kedua orang tua*, (Jakarta : Darul Qalam, 2002), hal. 61

⁵⁰ Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim : Bimbingan Bagi Pemuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus : Menara, tt), hal. 23

Hendaknya seorang pelajar itu bersikap kepada gurunya seumpama tanah kering yang disirami hujan lebat, maka meresaplah keseluruh bagiannya dan meratalah air hujan itu.

Manakala seorang guru menunjukkan jalan belajar kepadanya, hendaklah ditaati dan ditinggalkan pendapatnya sendiri. Karena meskipun guru itu salah, tapi lebih berguna baginya dari kebenarannya sendiri.

Pendek kata, setiap pelajar yang masih berpegang teguh kepada pendapatnya sendiri dan pilihannya sendiri diluar pilihan gurunya, maka pelajar tersebut berhak dihukum akan keteledoran dan kerugiannya.

Imam Ghazali mengatakan “tinggalkanlah olehmu bertanya sebelum waktunya, sebab guru lebih mengerti tentang keahlian mu dan kapan sesuatu ilmu harus diajarkan kepadamu, sebelum waktu itu datang dalam tingkat manapun juga, maka belumah datang waktunya untuk bertanya.”⁵¹

3) Akhlak kepada sesama teman

Setiap manusia memerlukan pergaulan, sebab manusia merupakan makhluk sosial yaitu manusia yang tidak bisa hidup tanpa adanya hubungan atau interaksi dengan orang lain. Demikian halnya dengan seorang pelajar, setiap pelajar memerlukan untuk bergaul atau

⁵¹ Imam Al Ghazali, *Ihya' Al Ghazali jilid I*, terjemahan tk.H. Ismail Ya'kub (Jakarta : CV Faizan, 1988), hal. 194

berteman dengan orang lain sesama pelajar. Untuk itu diperlukan sikap yang baik agar bisa diterima oleh teman-temannya di sekolah atau luar sekolah.

C. Dasar dan Ciri Akhlak

Memberikan pendidikan akhlak pada anak adalah merupakan jiwa dari pendidikan Islam, hal ini berdasarkan dan bersumber dari firman Allah

لقد كان لكم فى رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجوا الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا
(الاحزاب : ٢١)

Artinya : *"Sesungguhnya pada diri Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagi kamu, untuk siapa saja yang mengharap Allah dan hari kemudian dan banyak ingat kepada Allah". (Al Ahzab : 21)*⁵²

Ayat diatas memuat berita dari Allah yang menerangkan tentang keteladanan yang baik, yaitu bahwa satu-satunya orang yang patut kita jadikan teladan dalam hidup ini adalah Nabi Muhammad saw yang menjadi utusannya sebagai Nabi terakhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai sumber moral atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan baik dan buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah, kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Al Qur'an al karim bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah Azza Wajalla oleh karena itu setiap orang yang mengaku beragama Islam

⁵² Depag RI, *Op.cit*, hal. 670

berkeyakinan bahwa ajaran kebenaran hanya terkandung dalam kitabullah yang tidak akan dapat ditandingi oleh akal pikiran manusia.

Sebagai pedoman kedua sesudah al Qur'an adalah Sunnah Rasulullah yang meliputi perkataan, tingkah laku maupun persetujuan beliau terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat beliau. Hadits Nabi juga dipandang sebagai penjelasan dari al Qur'an terutama mengenai masalah-masalah yang dalam al Qur'an tersirat pokok-pokoknya saja.

Telah jelas bagi kita bahwa al Qur'an dan Sunnah Rasulullah adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. Firman Allah dan Sunnah Nabi-Nya adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, sehingga telah menjadi keyakinan (aqidah) umat Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahannya.

Dari pedoman itulah diketahui kriteria man yang termasuk perbuatan baik dan mana perbuatan yang buruk, mana yang halal dan yang haram.⁵³

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kedua unsur dasar tersebut adalah bagaikan dua sejoli yang tidak dapat dipisahkan, sebagaimana yang telah disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya baik yang terdapat dalam al Qur'an maupun al Hadits. Dimana al Qur'an dan al Hadits itu merupakan sumber pokok daripada ajaran agama Islam termasuk didalamnya akhlak Islam.

Akhlak di dalam ajaran Islam sangat rinci, berwawasan multidimensional bagi kehidupan, sistematis dan beralasan realistis, di samping itu juga akhlak

⁵³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1996), hal.. 51

banyak dibicarakan tentang konsekuensi bagi manusia yang tidak berpegang pada akhlak Islami.

Akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong dan membangun peradaban manusia serta mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental. Dalam Islam memelihara akhlak atau sifat-sifat terpuji merupakan hal yang sangat penting, oleh sebab itu untuk menggambarkan lebih jauh tentang akhlak Islam, ada beberapa ciri-ciri dari akhlak Islam:

1. Kebajikan yang mutlak

Islam menjamin kebajikan mutlak karena Islam telah menciptakan akhlak yang luhur. Ia menjamin kebajikan yang murni baik untuk perorangan atau masyarakat pada setiap keadaan, sebaliknya (etika) yang diciptakan oleh manusia tidak dapat menjamin kebajikan dan hanya mementingkan diri sendiri.

2. Kebajikan yang menyeluruh

Akhlak Islami menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia, mudah dan tidak mengandung kesulitan serta tidak mengandung perintah berat yang tidak bisa dikerjakan oleh manusia diluar kemampuannya. Islam menciptakan akhlak yang mulia sehingga dapat dirasakan sesuai dengan jiwa manusia dan dapat diterima oleh akal sehat.

3. Kemantapan

Akhlak Islam menjamin kebaikan yang mutlak dan sesuai pada diri manusia, ia bersifat tetap, langgeng dan mantap, sebab yang menciptakan tuhan yang Maha Bijaksana. Akan tetapi akhlak atau etika ciptaan manusia

bersifat berubah-ubah dan tidak selalu sama sesuai dengan kepentingan masyarakat dalam satu jaman atau satu bangsa, contohnya aliran Materialisme, hati nurani dan sebagainya.

4. Kewajiban yang dipatuhi

Akhlak yang bersumber dari agama Islam wajib ditaati manusia sebab ia mempunyai kekuatan yang tinggi menguasai lahir batin dan dalam keadaan suka duka, juga tidak pada kekuasaan rohani yang dapat mendorong untuk berbuat kebaikan yang diiringi dengan pahala dan mencegah perbuatan jahat karena takut akan siksaan Allah swt

5. Pengawasan yang menyeluruh

Agama Islam adalah pengawas hati nurani dan akal sehat, Islam menghargai hati nurani bukan dijadikan tolak ukur dalam menetapkan beberapa usana.⁵⁴

D. Pembinaan Akhlak

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik sebagai manusia yang beragam maupun sebagai makhluk individu dan sosial.

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia dan kemajuan yang dialaminya ditanda tangani dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai materi. Sehingga manusia akan selalu berorientasi pada materi tanpa

⁵⁴ Mustofa, *Op.cit*, hal. 152

menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

Manusia akan kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spiritual ditinggalkan sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan merusak akhlak, misalnya perampasan hak-hak orang lain dan lain sebagainya.

Nilai-nilai spiritual dalam Islam yang dimaksudkan adalah ajaran agama yang berwujud perintah, larangan dan anjuran yang kesemuanya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat.

Mengejar nilai-nilai materi tidaklah bisa dijadikan sarana untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki, bahkan hanya akan menimbulkan bencana yang hebat karena orientasi kehidupan manusia semakin tidak mementingkan kepentingan orang lain. Asalkan materi yang dikejar-kejar nya dapat dikuasainya, sehingga dari hal itu akan muncul persaingan hidup yang tidak sehat, sementara manusia tidak lagi memerlukan agama untuk mengendalikan segala perbuatannya, karena dianggap tidak dapat digunakan untuk memecahkan persoalan hidup.⁵⁵

Untuk menanggulangi hal-hal negatif sebagaimana tersebut diatas diperlukan adanya pembinaan akhlak. Nilai-nilai luhur akhlak harus diterapkan sejak dini pada seorang anak, karena masa anak-anak adalah masa yang paling efektif untuk pendidikan akhlak.

⁵⁵ Abd Fatah, *Op.cit*, hal. 99

Mengenai nilai-nilai luhur yang harus ditanamkan pada jiwa seorang anak adalah sebagaimana dianjurkan oleh Dr Nurkholis Majid dalam bukunya yang berjudul Masyarakat Religius, adalah sebagai berikut:

“Sekedar untuk pegangan operatif dalam menjalankan pendidikan keagamaan pada anak mungkin nilai-nilai akhlak berikut ini patut dipertimbangkan oleh orang tua untuk ditanamkan kepada anak dan keturunannya”.

1. Silaturahmi

Yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.

2. persaudaraan

Yaitu semangat persaudaraan lebih-lebih antar sesama kaum beriman (ukhuwah Islamiyah).

3. Baik Sangka (Husnu a'zh-zhan)

Yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci

4. Rendah Hati (Tawadhu')

Yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik

5. Tepat Janji (al-Wafa)

Yaitu suatu sikap yang selalu berusaha untuk menepati janji bila telah membuat perjanjian

6. Lapang Dada (Insyirah)

Yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya

7. Dapat dipercaya

8. Perwira

Yaitu suatu sikap penuh harga diri namun tidak sombong dan tidak menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya

9. Dermawan

Yaitu sifat kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung (fakir miskin) dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniai dan diamanatkan Tuhan kepada mereka, sebab manusia tidak akan memperoleh kebaikan sebelum mendermakan sebagian harta benda yang dicintai itu.⁵⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut diharapkan nantinya seorang anak mempunyai budi pekerti yang luhur, yang dalam agama dikenal dengan “*akhlakaul karimah*” sehingga nantinya didalam masyarakat menjadi orang yang berguna serta menjadi pelopor bagi kaumnya.

E. Pengertian Globalisasi

Didalam menyongsong masa depan pada umumnya orang sependapat bahwa tidak ada sesuatu yang pasti. Para ahli dapat saja membuat berbagai ramalan atau prediksi namun akurasi dari ramalan itu atau prediksi itu tidak

⁵⁶ Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta, Paramadina, 1997), hal. 134 - 236

dijamin. Dalam keadaan yang demikian , sesuatu yang pasti adalah perubahan itu sendiri. Perubahan secara terus menerus dalam skala dan intensitas yang semakin meningkat, khususnya dalam dua tiga dekade ini, perubahan tersebut telah terjadi dalam skala dan intensitas yang sangat tinggi. Pendorong utama dari perubahan ini adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan yang sangat pesat dalam pemahaman kita tentang dunia ditetapkan dan dikembangkan secara cepat dan meluas dalam berbagai bidang seperti industri, pertanian, kedokteran dan jasa. Berbeda masa sebelumnya tingkat kecepatan yang membawa perubahan ini menembus batas-batas nasional. Dengan demikian ilmu pengetahuan, teknologi dan pengetahuan managerial cepat menyebar sehingga menambah jumlah bangsa yang memiliki kemampuan teknis untuk produksi dan rekayasa. Hal ini lebih dimungkinkan lagi oleh kemampuan dan kecepatan komunikasi misalnya dalam bidang transportasi, satelit dan jaringan komputer. Oleh karena itu kemampuan cakupan dari berbagai kegiatan produksi termasuk penelitian, rekayasa, produksi dan pemasaran dalam banyak sektor industri telah berkembang menjadi global.

Telah merupakan pembicaraan umum bahwa apa yang di uraikan di atas merupakan sebagian dari karakteristik era globalisasi. Perubahan yang terjadi dan melanda dunia setelah masa pencerahan lazim disebut globalisasi atau modernisasi. Globalisasi merupakan suatu proses untuk meletakkan dunia dibawah satu unit yang sama tanpa dibatasi oleh perbedaan dan kedudukan geografi sebuah negara. Melalui proses ini dunia tidak lagi mempunyai perbedaan ruang dan waktu, sehingga suatu negara akan mudah untuk dimasuki oleh

berbagai informasi yang disalurkan melalui media komunikasi, seperti internet. Perkembangan ini memungkinkan hubungan sebuah negara lainnya atau seorang dengan orang lain dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

Mochtar Bukhori mengartikan globalisasi sebagai menyebar nya segala sesuatu secara cepat keseluruh dunia. Globalisasi berarti kerusuhan yang terjadi di pulau Haruku tidak dapat disembunyikan, tetapi secara serta merta diketahui oleh seluruh dunia. Para ahli banyak mengartikan globalisasi sebagai suatu proses kehidupan yang serba luas mencakup segala aspek kehidupan, seperti politik, sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh seluruh umat manusia di dunia. Hal ini memberi pengertian bahwa segala-galanya milik bersama dalam konsep dunia tanpa perbedaan.⁵⁷

Pada dasarnya definisi tersebut diatas menghubungkan modernisasi atau globalisasi dengan suatu periode waktu dan dengan suatu lokasi geografis,

dimana karakteristik utama dari proses ini tidak terungkap. Pada mulanya, terminologi ini muncul sebagai akibat upaya kelompok ahli pembangunan di Amerika Serikat untuk mengembangkan suatu alternatif terhadap pendekatan Marxis mengenai pembangunan sosial. Dari sudut pandang sosiologi, teori modernisasi menjelaskan modernisasi dengan merujuk pada awal mula dari proses diferensiasi struktural, ini adalah proses yang dapat di dorong oleh berbagai cara, namun yang sangat mungkin disebabkan oleh perkembangan teknologi atau nilai-nilai. Sebagai akibat dari proses ini adalah lembaga/institusi berlipat ganda, struktur yang sederhana dari masyarakat tradisional

⁵⁷ Mochtar Bukhori, *Pendidikan Antisipatoris*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hal.. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 ditransformasikan ke dalam struktur yang kompleks dari masyarakat modern, dan nilai-nilai berkembang menyerupai apa yang terdapat di Amerika Serikat.⁵⁸

Dari sini modernisasi dapat dilihat sebagai proses maupun suatu keadaan, dan lazimnya keadaan modern dilihat sebagai lawan dari keadaan tradisional. Kalau kita mencermati karakteristik masyarakat modern maka nyatalah bahwa terdapat pula karakteristik masyarakat tradisional di dalamnya, demikian pula sebaliknya.

Demikianlah dengan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang berkembang dengan sangat pesat, maka muncullah pendapat bahwa era intinya adalah bahwa segala kegiatan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat berlangsung secara global.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa globalisasi menyangkut munculnya sistem budaya global. Budaya global ini dibawa oleh berbagai perkembangan sosial, budaya dan teknologi. Globalisasi menyangkut kesadaran baru bahwa dunia adalah satu tempat tinggal atau satu lingkungan yang di bangun secara berkelanjutan.

F. Eksistensi Pendidikan Akhlak

Sesuatu yang pasti datangnya tapi kurang disadari oleh banyak orang adalah perubahan zaman, bahkan cepatnya perubahan lebih tidak disadari lagi. Nuansa perubahan yang menggejolak dalam masyarakat dan sangat berpengaruh adalah adanya pergeseran nilai-nilai dan norma-norma kehidupan di sekeliling kita.

⁵⁸ Manase Malo, *Pendidikan Tinggi di Indonesia Dalam Era Globalisasi*, ([http : //202.159.18.43/jsi/81manase.htm](http://202.159.18.43/jsi/81manase.htm))

Demikian cepatnya, seolah-olah begitu seorang bangun pagi ia terperanjat karena keadaan telah berubah. Perubahan tersebut dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan canggih yang datang dari luar.

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi, pengaruh budaya asing masuk, lebih-lebih setelah pemerintah menerapkan kebijakan pintu terbuka dibidang ekonomi tahun 1969 dalam rangka menarik investasi asing kemudian di era globalisasi, pengaruh tersebut tidak akan semakin susut akan tetapi menjadi lebih kuat lagi dengan adanya kebijakan langit terbuka (*open sky policy*) yang diberlakukan pemerintah dibidang komunikasi dan informasi. Kita belum dapat membayangkan bagaimana perubahan berlangsung pada era liberalisasi ekonomi dan perdagangan bebas.⁵⁹

Disamping berjalan secara alami perubahan tersebut didorong pula oleh rekayasa pemerintah yang dilakukan sejak orde baru melalui pembangunan nasional yang dilaksanakan secara terencana, terarah dan terpadu. Perubahan yang terjadi tidak saja dibidang politik, ekonomi dan industri melainkan juga dibidang sosial keagamaan.

Dengan kemajuan teknologi transportasi hubungan antar bangsa semakin mudah dan cepat. Akibatnya kontak langsung antar bangsa semakin sering terjadi, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan pikiran, gagasan serta saling mempengaruhi yang pada gilirannya dapat mengubah pola pikir dan tingkah laku masing-masing. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, dunia menjadi

⁵⁹ Amidan, *Pengantar Tulisan Penyusun Dalam Budaya " Umat Islam dan Perubahan Zaman"*, (Jakarta : Multi yasa & co, 1997)

transparan semua kejadian di suatu negara dapat diketahui dengan cepat oleh manusia sedunia.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah terjadi semenjak dasa warsa 70-an. Sejak itu terjadi revolusi informasi yang melanda semua bangsa baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang, tanpa menghiraukan apakah masyarakatnya sudah siap atau tidak menerima perubahan yang sangat cepat.⁶⁰

Dengan demikian maka dampak globalisasi adalah sangat mendasar terhadap aspek lahir maupun batin manusia baik sebagai individu maupun masyarakat. Globalisasi menciptakan sikap saling Interdependensi (ketergantungan) dalam pergaulan antar bangsa dan menimbulkan perkembangan masyarakat yang sangat cepat dan dinamis.

Dalam proses globalisasi ini ada pelajaran yang dapat kita petik. Pertama, kunci pokok dari semua kemajuan adalah perkembangan ilmu dan teknologi. Kedua, bangsa yang cerdas dan tekun mampu memiliki ilmu dan teknologi tinggi. Ketiga, bangsa yang menguasai ilmu dan teknologi yang tinggi dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya serta menguasai, paling tidak mempengaruhi bangsa lain dalam skala global.⁶¹

Berkenaan dengan itu maka upaya-upaya yang perlu untuk dilakukan adalah membentuk manusia-manusia yang agamis, integral, eksploratif, dan kreatif inovatif. Dengan adanya pengetahuan agama serta memiliki keimanan dan

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Amidan, *Umat Islam dan Perubahan Zaman*, (Jakarta : Multi Yasa & co, 1997), hal. 48

ketakwaan yang tinggi, diharapkan dapat menangkal pengaruh negatif yang masuk. Manusia agamis semacam ini juga diharapkan mampu menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan serta kerukunan tanpa kehilangan keutuhan diri.

Selain dari itu mereka juga hendaknya menjadi manusia yang eksploratif, yaitu manusia yang berani bertanya dan mencari, semangat ingin tahu yang besar dan kemauan investigasi yang tinggi. Kemudian juga mereka diharapkan menjadi manusia kreatif inovatif, yaitu manusia yang berusaha tanpa henti untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru guna mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dan bangsanya. Dengan demikian pembinaan semangat dan tradisi keilmuan menjadi sangat penting.⁶²

Pendidikan adalah salah satu media yang baik untuk membina semangat dan tradisi keilmuan, untuk itu pemberdayaan dan pembaharuan dunia pendidikan

merupakan suatu karakter dunia modern, hal tersebut pada dasarnya berkisar pada persepsi bahwa pendidikan merupakan menara gading dan bahkan pelopor pembaharuan.

Segi kognitif pendidikan tetap mendapatkan prioritas yang tinggi dalam proses pendidikan, namun masalah integrasi proses dan hasil belajar dengan kehidupan yang nyata dan dengan masa depan semakin meminta penekanan-penekanan baru. Khususnya kurikulum pendidikan seyogyanya dirancang untuk

⁶² Ibid, 49

memberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang peningkatan kreativitas, intelektualitas, dan daya analisis.⁶³

Ada beberapa karakteristik utama globalisasi yang berkaitan dengan pendidikan, atau dengan perkataan lain yang merupakan peluang dan tantangan bagi pendidikan, yaitu:

1. Globalisasi menyangkut seluruh aspek kehidupan masyarakat dan individu anggota masyarakat. Globalisasi menyangkut kesadaran baru mengenai dunia sebagai satu kesatuan. Interaksi dan saling tergantung yang semakin besar dalam era baru perlu dijawab dengan tepat. Kurikulum pendidikan dan proses belajar-mengajar seyogyanya mampu mengisi peluang ini serta menjawab tantangan yang ditimbulkannya.

2. Produk pendidikan seyogyanya mampu untuk berkompetisi yang salah satu syaratnya adalah memiliki keunggulan-keunggulan tertentu. Jadi kualitas pendidikan memegang peranan yang sangat sentral.⁶⁴

Globalisasi bukanlah kata yang menarik dan elegan. Namun demikian, tidak seorangpun yang dapat mengabaikannya. Namun dibalik itu, globalisasi lahir dengan membawa banyak tantangan baik itu dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, politik dan bahkan menyangkut setiap aspek kehidupan kemanusiaan.

Disadari atau tidak, globalisasi juga membawa perubahan tingkah laku, terutama pada generasi muda. Seorang anak remaja pada dasarnya mampu

⁶³ Manase Malo, *Op.cit*, hal. 2

⁶⁴ Ibid, hal. 3

membawa dirinya untuk berfikir tentang masa depan yang telah ia konsep kan dan membawa dirinya menuju kesana. Seorang anak remaja juga sudah mulai membentuk sistem dan teori tentang sesuatu yang dia cocok kan dengan persepsi dan konsepsi kenyataan yang dia miliki. Oleh karena itu, remaja cenderung menjadi tertarik pada gagasan (*ideas*), idaman (*ideals*), dan ideologi (*ideologis*). Ketiga konsep tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupannya sehari-hari yang biasanya hal ini dibawa oleh lingkungan dimana dia hidup dan mengadakan aktifitas.⁶⁵

Secara umum, lingkungan remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di dalam lingkungan tersebut biasanya terdapat nilai dan kenyataan yang dihadapi oleh remaja. Tidak jarang, terjadi konflik antara nilai dengan kenyataan di satu sisi, dan kadang-kadang terjadi pula konflik antara nilai dan kenyataan yang ada dengan konsepsi dan persepsi remaja tentang gagasan, idaman, dan ideologi. Sebagai contoh, lingkungan keluarga. Kita sepakat bahwa masalah yang terjadi dalam lingkungan keluarga adalah sangat beragam. Keluarga miskin dan kaya akan berbeda bentuk masalahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam lingkungan ini, para remaja kadang merasa janggal dan melihat kenyataan yang berkaitan dengan keluarganya, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengertian orang tua terhadap problema remaja. Bukan saja tuntutan remaja “*kuno*” dan “*kini*” berbeda, namun sering terjadi bahwa perkembangan

⁶⁵ Ahmad Qadri Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial : Mencari jalan Keluar*. (Yogyakarta : LKIS, 2000), hal.. 69

fisik, mental, maupun pemikiran yang sedang terjadi dalam masa remaja kurang dipahami oleh orang tua.⁶⁶

Lingkungan sekolah selama ini dianggap sebagai lingkungan ideal yang tanpa cela oleh karena di sanalah nilai-nilai luhur dan ilmu pengetahuan diberikan. Namun, lingkungan sekolah bukan hanya di kelas tetapi ada waktu diluar kelas, seperti waktu luang, dan kegiatan ekstra kurikuler disamping jika ada jam kosong. Maka dalam waktu-waktu tersebut ada peluang untuk terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Lingkungan tersebut akan berpengaruh kepada remaja bukan hanya dalam tingkah saat ini, namun juga akan mempengaruhi persepsi dan konsepsi masa depannya. Bahkan, bisa jadi akan membuat frustrasi jika tidak mampu mengontrol diri atau tidak mampu mengatasi kesenjangan antara nilai yang telah diterimanya dengan kenyataan yang dilihat dan kadang dialaminya.⁶⁷

Agama sangat berperan dalam kehidupan remaja, agama akan memberi arah dan sekaligus menawarkan jawaban atas hal-hal yang tidak bisa dipecahkan.

Manusia diciptakan Allah dan dilepas hidup di dunia ini bukan dengan meraba-raba. Selain dia diciptakan dengan instink-instink yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidupnya, manusia juga diberi pedoman agar dapat hidup terhormat sebagaimana layaknya manusia.

Segala aturan dan tata nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia terangkum dalam agama. Agama merupakan satu hal yang mutlak untuk

⁶⁶ Ibid, hal. 70

⁶⁷ Ibid, 71

memperbaiki akhlak manusia untuk mengamalkan perbuatan baik dan menjauhi keburukan. Hal ini dapat terwujud manakala pemeluknya mampu untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Islam datang dengan ajaran-ajarannya berusaha mengajak manusia kepada kehidupan yang mulia yang penuh ketentraman dan akhlak. Jalan menuju kepada tujuan yang tinggi itu dipandang sebagai puncak risalahnya, demikian juga semua jalan yang merusak dipandang sebagai menyimpang dari Islam dan menjauhkan manusia dari padanya.⁶⁸

Akhlak bukanlah suatu benda kekayaan yang pada suatu saat tidak dibutuhkan lagi, akan tetapi akhlak adalah pokok pangkal kehidupan yang diridhoi oleh agama dan dimuliakan oleh orang yang memilikinya. Islam memandangnya sebagai hal-hal yang utama dan menganjurkan kepada pemeluknya agar supaya berpegang teguh kepadanya.

⁶⁸ Masy'ari, *Op.cit*, hal. 16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian ilmiah haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip dan metode ilmiah. Oleh karenanya, diperlukan adanya metodologi atau rancangan penelitian yang mencakup berbagai aspek dan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Adapun penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini cenderung tidak mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁶⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, artinya obyek penelitian tidak hanya didekati pada hal-hal yang empirik saja.

Pendekatan dan rancangan penelitian yang digunakan dengan metode dokumentasi dan isi. Dengan pendekatan dan rancangan penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Di samping acuan dokumentasi peneliti juga menggunakan acuan simbolik yaitu pendekatan yang berasumsi bahwa pengalaman manusia dipengaruhi oleh

⁶⁹ Yatim Rianto, *Metodologi Pendidikan*, Sic, (Surabaya : 2001), h. 19

penafsiran obyek, orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan pada mereka.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelapor penelitian.⁷⁰

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di SMP Islam Gumukmas Jember.

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi partisipan.

Penentuan Informan dalam kegiatan pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mengadakan konsultasi dengan personil yang ada di SMP Islam Gumukmas Jember, untuk menjaring data, digunakan teknik bola salju (*snow ball technique*) yaitu setelah ketika mengadakan wawancara dengan informan, peneliti sambil menanyakan kemungkinan siapa lagi yang dapat dimintai informasi tentang fokus yang akan dicari datanya demikian seterusnya sampai menumpuk/membesar sehingga dapat terpenuhi data yang dibutuhkan.

Sumber informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta guru-guru dan tidak lupa para siswa yang ada di SMP Islam Gumukmas Jember.

⁷⁰ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, (Bandung : 1998), h. 121

E. Prosedur Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian.⁷¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah pengamatan langsung. Dalam artian penelitian observasi dilakukan dengan angket, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁷²

Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki yaitu di SMP Islam Gumukmas Jember.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang penggunaannya tidak kalah penting dari metode-metode yang lainnya, yakni untuk mencari data mengenal hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.⁷³

Dalam penulisan skripsi ini, metode ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru, struktur organisasi, jenis kegiatan dan sarana dan prasarana lainnya.

3. Metode Interview

⁷¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, (Jakarta : 1997), h. 158

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Op. cit* h.281

⁴² *Ibid*, hal 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara.⁷⁴ Sedangkan menurut J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁵

Sedangkan dalam penelitian digunakan teknik wawancara mendalam guna mendapatkan data yang akurat.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari, mengatur secara sistematis, semua transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah terhimpun untuk memperoleh pengetahuan mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan.

Oleh karena itu, data pada penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang ditanyakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan kata-kata walaupun tidak menutup kemungkinan terdapat data yang berupa angka.

Penerapan teknik analisis deskriptif yang dilakukan melalui tiga (3) jalan kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling terkait) yaitu 1). reduksi data. 2). Penyajian data, 3). Penarikan kesimpulan

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, h. 126

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, (Bandung : 1995), h. 135

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utamanya. Oleh karena itu, uji validitas dan rehabilitas instrument dilakukan dengan cara pengecekan kredibilitas dan pengauditan datanya. Tujuan dilakukan uji kredibilitas adalah untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya. Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan masalah yang diteliti. Agar data yang diperoleh dapat dijamin kebenarannya, maka pengecekan kredibilitas data ditempuh dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data, diskusi teman sejawat serta arahan dosen pembimbing.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data ditempuh dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan data yang diperoleh dari seorang informan (sumber) dengan informan lainnya.

Sedangkan triangulasi tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan melalui tehnik yang berbeda. Data atau informan tentang eksistensi pendidikan akhlak yang diperoleh melalui tehnik wawancara dibandingkan dengan hasil pengamatan dan studi dokumentasi.

Di samping triangulasi, tehnik diskusi teman sejawat juga dipandang perlu untuk membahas berbagai hal yang ada hubungannya dengan keabsahan data atau temuan. Diskusi ini dilakukan dengan orang yang sudah berpengalaman dalam penelitian kualitatif, maupun dengan rekan mahasiswa. Diskusi ini membahas tentang

operasi khus me.

data-data dan temuan-temuan serta masalah yang berkaitan dengan focus penelitian agar menemukan kebenaran data yang diperoleh. Berdasarkan diskusi tersebut diketahui mana yang relevan dan yang tidak, dan mana yang perlu dikurangi dan ditambah sesuai dengan rumusan masalah.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut. Penelitian pendahuluan; Pengembangan desain; Penelitian sebenarnya dan. Penulisan Laporan.

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan untuk mengkaji berbagai referensi tentang pendidikan akhlak untuk menentukan bagian yang akan diuji, menentukan latar, mengurus perizinan. Pengamatan pendahuluan pada tanggal 20 Mei 2009.

2. Tahap Pengembangan Desain

Setelah pengamatan awal dilakukan, maka dibuatlah desain penelitian. Selanjutnya desain itu dikembangkan pada tanggal 4 Juni 2009. dengan cara menyusun garis-garis besar pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara.

3. Tahap Penelitian Sebenarnya

Setelah izin, dilakukanlah penelitian yang sebenarnya dengan masuk lapangan dan menyampaikan surat izin dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah itu data-data dikumpulkan sesuai dengan tehnik yang direncanakan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan tahap akhir penelitian, data yang telah diperoleh kemudian dianalisa, kemudian pada tanggal 30 Juni 2007 data tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
**dituangkan ke dalam skripsi untuk melaporkan hasil-hasil temuan ketika
melaksanakan penelitian.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMP Islam Gumukmas Jember terletak di Desa Purwosari Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, Bagian selatan berbatasan dengan perumahan penduduk, bagian timur berbatasan dengan perumahan penduduk, bagian utara perumahan penduduk, Bagian Barat dengan jalan raya propinsi. SMP Islam Gumukmas Jember untuk tranportasinya sangat mudah diperoleh karena terletak di tepi jalan raya, jarak kepusat Kecamatan Gumukmas \pm 1,5 km kabupaten Jember sekitar 40 km.

2. Sejarah Berdirinya SMP Islam Gumukmas Jember

Sejak tanggal 2 Pebruari 1967 berdirilah suatu sekolah dengan nama

“Madrasah Menengah Pertama” atau disingkat “MMP”, sekolah ini merupakan sekolah yang setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah ataupun SMP.

Mula-mula sekolah ini bertempat di Madrasah Ibtida'iyah Gumukmas, kemudian sejak bulan Maret 1967 sekolah ini menerima waqaf dari Bapak H. Abdur Rohim dan ketika itu pula panitia, guru, siswa serta masyarakat membangun gedung yang baru, kemudian pada bulan April 1969 dimulai pembangunan akhirnya selesai pada bulan Juli 1969 yang selanjutnya pada tanggal 27 Agustus 1969 diresmikan oleh Bapak Bupati Jember bersama Tritunggal.

Gedung tersebut bertempat di jalan Kasiyan atau utara kota Gumukmas pada waktu itu sampai sekarang. Berdirinya Madrasah Menengah Pertama (MMP) berkat kerjasama antara tokoh masyarakat Gomokmas. Adapun pengurus pada waktu itu adalah sebagai berikut :

Ketua : Riyanto
 Penulis : M. Huri Muhtar
 Bendahara : Ma'un Hariyadi

Kemudian sejak tahun 1975 “Madrasah Menengar Pertama” diganti nama menjadi “Sekolah Menengah Pertama” dan telah tercatat di KABIM PMUP Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Prpinsi Jawa Timur dengan Nomor : K.109/768/F3/1975.

a. Para guru yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah SMP Islam

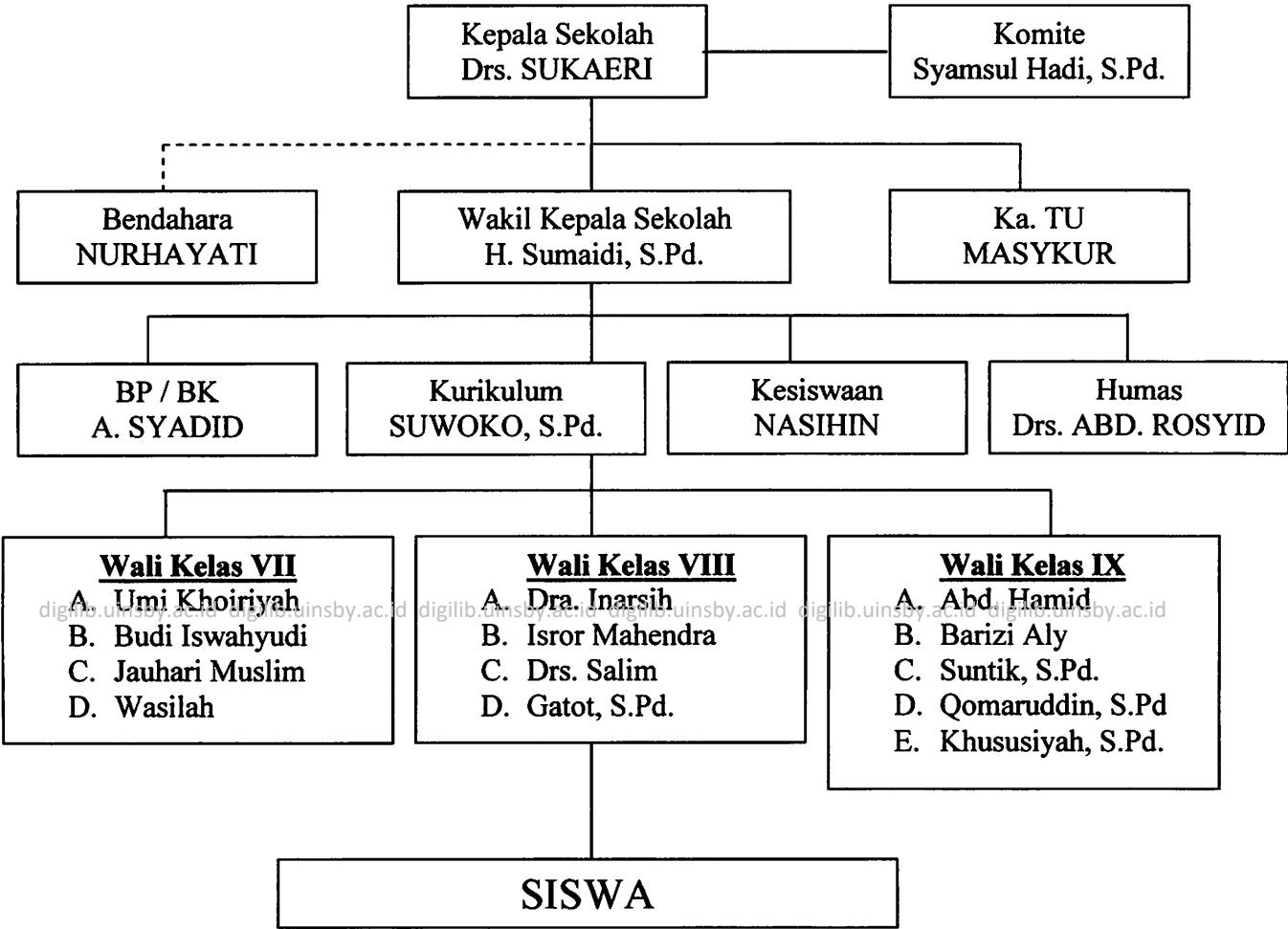
Gumukmas Jember ialah.

- | | |
|-----------------------------|----------------|
| 1. H. Ma'un Hariadi | 1967-1971 |
| 2. H. Sumani, BA | 1971-1977 |
| 3. H. Suladi Amil, BA | 1977-1980 |
| 4. Drs. H. Sumadji Abdullah | 1980-1990 |
| 5. Drs. H. Suwono | 1990-1996 |
| 6. Drs. Khoirul Anam | 1996-1998 |
| 7. Drs. Sukaeri | 1998- Sekarang |

3. Profil SMP Islam Gumukmas Jember

a. Guru dan karyawan

TABEL I
STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAM GUMUKMAS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2009/2010



Keterangan :
----- : Garis Koordinasi
_____ : Garis Komando
Sumber : Dokumentasi SMP Islam Gumukmas Jember tahun ajaran 2009/2010

b. Sarana dan prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat vital dalam menunjang keberhasilan semua program yang menjadi tujuan pendidikan. Untuk merealisasikan hal tersebut di atas, pihak SMP telah mengusahakan pengadaan berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran belajar mengajar di SMP Islam Gumukmas Jember. Adapun sarana dan prasarana yang telah ada hingga penelitian ini dilaksanakan adalah seperti yang terdapat dalam tabel di bawah ini, yaitu:

TABEL II
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP ISLAM GUMUKMAS
TAHUN AJARAN 2009/2010

| No. | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------------------|--------|------------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4. | Ruang BP | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Belajar | 13 | Baik |
| 7. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 8. | Ruang Komputer | 1 | Baik |
| 9. | Ruang Laboratorium | 1 | Baik |
| 10. | Lemari | 7 | Baik |

| No. | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------------------|--------|----------------|
| 11. | Kipas angin | 6 | Baik |
| 12. | TV | 2 | Baik |
| 13. | Komputer | 14 | Baik |
| 14. | Meja | 13 | Baik |
| 15. | Bangku | 30 | Baik |
| 16. | WC dan Kamar Mandi Guru | 1 | Baik |
| 17. | WC dan Kamar Mandi Siswa | 4 | Baik |
| 18. | Tempat Wudlu Siswa | 2 | Ada tiga keran |
| 19. | Tempat Sepeda Siswa | 2 | Baik |
| 20. | Tempat Sepeda Guru | 1 | Baik |
| 21. | Musholla | 2 | Baik |

Sumber: Dokumentasi SMP Islam Gumukmas Jember tahun ajaran 2009/2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui fasilitas yang ada di SMP Islam Gumukmas Jember ini cukup memadai, akan tetapi masih banyak yang harus dibiayai demi meningkatkan sarana dan prasarana. Memang masih ada yang belum ada dikarenakan terbatasnya dana.

c. Keadaan siswa

TABEL III
KEADAAN SISWA SMP ISLAM GUMUKMAS JEMBER
TAHUN 2009/2010

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------------------|--------|-----------|-----------|--------|
| 1. | VII A | 27 | 19 | 46 |
| 2. | VII B | 24 | 22 | 46 |
| 3. | VII C | 24 | 22 | 46 |
| 4 | VII D | 23 | 23 | 46 |
| Jumlah | | 98 | 86 | 184 |
| 4 | VIII A | 24 | 22 | 46 |
| 5 | VIII B | 24 | 22 | 46 |
| 6 | VIII C | 24 | 22 | 46 |
| 7 | VIII D | 24 | 22 | 46 |
| Jumlah | | 96 | 88 | 184 |
| 8 | IX A | 15 | 25 | 40 |
| 9 | IX B | 20 | 19 | 39 |
| 10 | IX C | 18 | 22 | 40 |
| 11 | IX D | 18 | 19 | 37 |
| 12 | IX E | 21 | 21 | 42 |
| Jumlah | | 92 | 106 | 198 |
| Jumlah kelas 1,2,3 | | 286 | 280 | 566 |

d. Keadaan Tenaga Edukatif

Pendidik (guru) merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, karena keberadaannya sangat mempengaruhi dan menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran sekaligus menentukan pula pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui data pendidik di SMP Islam Gumukmas Jember kiranya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV
KEADAAN GURU SMP ISLAM GUMUKMAS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

| No. | Nama | Jabatan | Mengajar Mata Pelajaran |
|-----|----------------------|----------------|-------------------------|
| 1. | Drs. Sukaeri | Ka. Sek | Bahasa Indonesia |
| 2. | H. Sumaedi, S.Pd. | Wa Ka.Sek | Bahasa Inggris |
| 3. | Suwoko, S.Pd. | Waka Kurikulum | Matematika |
| 4. | Nasihin S. Pd.I | Waka Kesiswaan | Fiqih, Aqidah Akhlak |
| 5. | Drs. Abd. Rosyid | Waka Humas | PPKn |
| 6. | Ahmad Sadid | BP | Bahasa Indonesia |
| 7. | H. Mashuri, A.Ma. | Guru | Aqidah Akhlak |
| 8. | Abdul Wahid H, S.Pd. | Guru | Fisik/ Biologi |
| 9. | Maruawan, S.Pd | Guru | Penjas/ Aqidah |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Nama | Jabatan | Mengajar Mata Pelajaran |
|------------|---------------------------|----------------|--------------------------------|
| 10. | Qomaruddin, S.Pd | Guru | Fisika, biologi, penjas |
| 11. | Abd. Rohim h, S.Ag | Guru | SKI/ Bahasa Arab |
| 12. | Dra. Inarsih | Guru | Ekonomi |
| 13. | Drs. Salim | Guru | B. Inggris |
| 14. | Khususiyah, S.Pd. | Guru | Ekonomi, Tabus, Sejarah |
| 15. | Iswahyudi, S.Pd | Guru | Matematika |
| 16. | Ma'I Arif | Guru | Fiqih, B. Arab |
| 17. | Jauhari Muslim | Guru | Geografi, PKn |
| 18. | Isror Mahendra | Guru | Kesenian |
| 19. | Abdul Hamid | Guru | TIK |
| 20. | Musthofa, S.Pd.I | Guru | Geografi, Aswaja |
| 21. | A. Junaidi, S.Pd | Guru | Matematika |
| 22. | H. M. Shodiq Hasyim | Guru | Aswaja, Geografi |
| 23. | Tri Indrawati, S.Pd | Guru | B. Indonesia |
| 24. | Suntik, S.Pd | Guru | B. Indonesia |
| 25. | Wahyu Alan Rusfita, S.Pd' | Guru | Ekonomi, Sejarah |
| 26. | Lina Usmarita, S.Pd | Guru | Fisika |
| 27. | Budi Iswahyuni | Guru | Kesenian, B. Arab |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Nama | Jabatan | Mengajar Mata Pelajaran |
|------------|-------------------------|----------------|--------------------------------|
| 28. | Arik Lailatul Maghfiroh | Guru | SKI, Aswaja |
| 29. | Wasilah | Guru | Fisika, Aswaja |
| 30. | Nurhayati | TU | - |
| 31. | Heny yuliana | TU | - |
| 32. | Masykur | TU | - |

e. Peraturan-peraturan yang berhubungan dengan tingkah laku siswa

Sanksi terhadap pelanggaran/aturan sekolah

- 1) Siswa berboncengan sepeda dengan lain jenis yang bukan muhrim/saudara atau tidak ada surat izin orang tua dikenakan denda Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah) dengan mendatangkan orang tua atau discoursing selama 1 minggu di sekolah atas sepengetahuan orang tua/wali murid.
- 2) Siswa minum, judi atau berzina dan kesalahan lain yang sederajat, sanksinya dikembalikan langsung kepada orang tua.
- 3) Siswa yang terlambat sangsinya berdiri di depan kelas selama 1 s/d 2 jam pelajaran (tidak ada denda uang)
- 4) Siswa yang merokok di sekolah/di sekitar sekolah, sangsinya setelah 3 kali dipanggil/ditegur, maka discoursing 1 minggu, bila sesudah itu tidak berhenti, maka dikembalikan kepada orang tua.

- 5) Siswa yang membawa HP di sekolah, sangsinya HP akan diambil oleh petugas sekolah dan tidak boleh diambil oleh siswa maupun oleh orang tua (di musiumkan di sekolah)
- 6) Siswa yang tidak memakai seragam sesuai aturan sekolah, maka setelah ditegur 3 kali masih tetap melanggar, sangsinya dipulangkan dan dalam waktu 1 minggu harus sudah memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah.

Pelanggaran lain yang belum ditetapkan dalam keputusan ini, diatur melalui kebijakan khusus.

4. Temuan penelitian

- a. Pelaksanaan pengajaran pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember

secara praktis pendidikan akhlak tidak diselenggarakan secara terpisah atau berdiri sendiri dalam satu bidang studi, melainkan sudah terpaket secara rapi dalam satu bidang studi yaitu Aqidah Akhlak, di samping pula ada langkah khusus pembinaan akhlak dalam rangka pengaplikasian pendidikan akhlak tersebut.

- 1) Landasan pijak pendidikan akhlak

Landasan pijakan pengajaran pendidikan aqidah akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember adalah kurikulum pendidikan aqidah akhlak. Yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan aqidah akhlak adalah sejumlah rencana belajar atau program pendidikan akhlak yang

disusun secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak di sekolah.

Kurikulum pendidikan akhlak dijabarkan dalam GBPP. Buku GBPP pendidikan akhlak memuat hal-hal sebagai berikut: pengertian, fungsi, tujuan, ruang lingkup, bahan pelajaran, pokok bahasan dan uraian tentang keluasan isi serta rambu-rambu cara penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Dalam GBPP pendidikan akhlak, pada setiap semester disediakan alokasi waktu, demikian pula pada setiap pokok bahasan dicantumkan alokasi waktu yang dapat digunakan, untuk menyajikan materi pelajaran dari setiap pokok bahasan materi tersebut. Pemanfaatan waktu yang tersedia tidak kaku, namun disesuaikan

dengan situasi dan kondisi yang ada.

2) Penjabaran kurikulum

Langkah-langkah dalam menjabarkan kurikulum pendidikan akhlak yang termuat dalam GBPP adalah:

- a) Menentukan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang disampaikan.
- b) Menentukan alokasi waktu tes.
- c) Menentukan alokasi waktu penyampaian materi bulanan dan mingguan.

Sedangkan kurikulum yang dipakai di SMP Islam Gumukmas Jember menggunakan kurikulum berbasis kompetensi.

3) Tujuan pendidikan akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlakul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlakul madzmumah*). Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan

semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

4) Metode pendidikan akhlak

Penyajian materi pendidikan akhlak yang disampaikan di masing-masing kelas satu dan dua

- a) Ceramah
- b) Tanya jawab
- c) Pemberian tugas

Metode tersebut adalah yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak, namun dalam penyampaian materi tidak mutlak menggunakan salah satu dari metode di atas, akan tetapi menyesuaikan dengan keadaan. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan ketiga metode tersebut.

Pertama, metode ceramah; metode ini biasa digunakan untuk menjelaskan pengertian-pengertian suatu istilah, kisah-kisah dan sejarah, sehingga anak mengikuti dengan seksama dan mudah untuk memahami apa yang telah disampaikan

Kedua, metode tanya jawab: metode ini digunakan guna mengajukan pertanyaan pada murid dan murid yang menjawab atau dengan kata lain dapat dijelaskan yaitu suatu metode yang mana di dalam proses pengajaran seorang siswa bertanya kepada gurunya mengenai suatu materi tertentu yang ingin diperoleh dan didalamnya. Metode tanya jawab ini biasa digunakan untuk mengadakan peninjauan sampai di mana pelajaran yang telah dijelaskan diserap oleh siswa.

Ketiga, metode pemberian tugas (resitasi); metode ini biasa disebut dengan pekerjaan rumah, adalah suatu metode di mana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini siswa atau siswi dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat pula dikerjakan di perpustakaan atau tempat lainnya untuk di pertanggung jawabkan kepada guru.

b. Pola pembinaan akhlak

Siswa sekolah menengah termasuk SMP Islam Gumukmas Jember adalah remaja. Hal ini dapat kita lihat dari batasan umum, bahwasanya seseorang dikatakan remaja apabila usianya berkisar antara 12 sampai 21 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dalam masa ini, seorang anak bukan hanya mengalami ketidak stabilan perasaan dan emosi tapi dalam waktu yang bersamaan mereka mengalami masa kritis.

Oleh sebab itu, banyak dan sering kita dengar istilah kenakalan remaja yang ditujukan kepada para remaja yang melanggar batasan-batasan atau norma-norma yang ada. Pelanggaran yang terjadi biasanya dalam bentuk gangguan-gangguan yang dilakukan anak remaja yang sifatnya mengancam hak-hak orang lain di tengah-tengah masyarakat, misalnya, *pertama*: mengancam hak milik orang lain yakni pencurian, penipuan, dan penggelapan. *Kedua*: mengancam hak hidup dan kesehatan orang lain seperti pembunuhan dan penganiayaan. *Ketiga*: mengancam kehormatan orang lain dan bersifat tindak susila, yakni perkosaan dan perzinahan.⁷⁶

Selama dalam proses pendidikan di sekolah, biasanya terjadi interaksi antara sesama anak remaja, dan antara anak-anak remaja dengan pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa akibat

⁷⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), hal 19.

yang lain yang memberikan dorongan bagi remaja (siswa) sekolah menengah untuk menjadi nakal.

Banyak indikasi yang membuktikan bahwa anak-anak remaja yang memasuki sekolah hanya sebagian saja yang benar-benar berwatak shaleh, sedangkan bagian yang lain adalah pemabuk, peminum, penghisap ganja dan lain sebagainya. Keadaan ini memberi kesan sangat kuat bahwa kehidupan yang serba bebas akan mudah sekali ditiru atau diterima teman-temannya di sekolah.

Hal yang paling signifikan dalam mempengaruhi tingkah laku siswa adalah adanya pengaruh kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin canggih, seperti hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Bapak Nasihin S.Pd.I selaku Wakil Kepala bidang kesiswaan sekaligus guru bidang studi akhlak

“Pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya dekadensi moral siswa adalah dikarenakan beberapa hal, namun yang dirasakan paling signifikan adalah semakin canggihnya TIK (teknologi, informasi dan komunikasi) pada era globalisasi ini, TIK yang semakin canggih ini mempengaruhi terhadap pola pikir siswa, perilaku siswa yang over dan keablasan, sehingga dasar keagamaan siswa yang kurang akan mudah terjerumus dan mudah terpedaya”.

Dari kenyataan di atas, pembinaan dan pendidikan mental spiritual kepada siswa menjadi kebutuhan yang *urgen* saat ini, sehingga harus ada sikap proaktif dari sekolah untuk senantiasa melakukan pembinaan akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap anak didiknya, hal ini senada dengan apa yang di katakan bapak Nasihin S.Pd.I dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan beliau.

“Alhamdulillah di SMP Islam Gumukmas Jember ini pihak sekolah apresiatif terhadap permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan moral dan tingkah laku siswa, hal ini terbukti dengan diberlakukannya beberapa peraturan yang menuangkan tentang butir-butir akhlak yang harus ditaati oleh seluruh siswa”.

Selain aturan-aturan yang berkaitan dengan tingkah laku siswa, SMP Islam Gumukmas Jember juga mengadakan pola pembinaan dengan jalan mewajibkan siswanya untuk membaca *asmaul husna* dan *Sholawat nariyah* secara bersama-sama satu sekolah sebelum memulai proses belajar mengajar, dengan harapan mendapatkan barokah dan ilmu yang bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Eksistensi pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember

Pendidikan akhlak (aqidah akhlak) di SMP Islam Gumukmas Jember mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa. Pengetahuan dan pemahaman agama secara umum menjadi kebutuhan yang sangat *urgen* bagi siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peranan besar dalam mengenalkan pikiran dan budaya asing kepada siswa, sehingga apabila siswa tidak mempunyai bekal agama yang cukup, siswa dapat terpengaruh kemudian terseret pada sistem kehidupan yang tidak baik akibat adanya era globalisasi ini. Oleh karena itu di SMP Islam Gumukmas Jember,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan akhlak masih ditekankan untuk dijadikan materi yang utama, hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh bapak Drs. Sukaeri selaku Kepala Sekolah SMP Islam Gumukmas Jember bahwasanya

“Pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember dalam era globalisasi ini masih ditekankan untuk dijadikan materi yang utama dan diutamakan, dikarenakan semakin canggihnya teknologi yang bisa dengan mudah mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku siswa”.

Dengan demikian berarti pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember masih eksis dalam hal penerapan materi dan aplikasinya.

B. Analisis Data

Mengawali analisa tentang pelaksanaan pengajaran pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang apa sebenarnya akhlak itu, hal ini dimaksudkan sebagai pegangan pembahasan selanjutnya dalam tulisan ini.

Yang dimaksud dengan akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa Yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang dengan. mudah dan spontan muncul tanpa dipikirkan dan di angan-angan lagi.

Akhlak merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Secara umum akhlak mengarahkan manusia berbuat sesuai dengan syariat dan norma yang ada. Secara naluri manusia cenderung kepada kebenaran dan kebaikan, yang berarti dengannya (akhlak) manusia diharapkan dapat menjadi

manusia yang bermanfaat dan menjaga lingkungannya dari hal-hal yang buruk dan tercela.

Dari presentase data pada sub bab sebelumnya, maka aktivitas pengajaran pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember pada dasarnya lebih mengacu pada kurikulum yang ada, hal ini dapat kita lihat dari:

1. Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan dalam suatu kegiatan. Karena itu peranan guru sebagai pemimpin pendidikan diantara para siswa suatu kelas sangat menentukan. Guru bukan hanya orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi tertentu, tetapi haruslah aktif dan kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya.

Kemampuan guru sesungguhnya tidak perlu menjadi hal yang perlu diperhatikan, sebab seorang guru sudah barang tentu dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas, sekolah dan masyarakat.

Sekilas kalau melihat dari laporan penelitian, SMP Islam Gumukmas Jember untuk jumlah gurunya cukup memadai dalam proses belajar mengajar. Dan untuk kualitas mengajar juga tak kalah dengan sekolah lainnya, karena memang dari latar belakang pendidikan dan pelatihan jabatan yang pernah diikuti mendukung kemampuan dari guru tersebut.

2. Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis.

Setiap murid harus memiliki perasaan bertanggung jawab, perasaan memiliki dan perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut berperan serta dalam kegiatan belajar, semua itu berguna untuk mewujudkan siswa yang mampu menguasai materi dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Murid SMP Islam Gumukmas Jember adalah sejumlah siswa sebagai mana sekolah lainnya, artinya mereka adalah anak yang datang ke sekolah dengan misi untuk belajar, terlebih lagi di SMP Islam Gumukmas Jember yang prosentase pendidikan agamanya lebih besar dibandingkan dengan sekolah menengah lainnya.

Pengetahuan dan pemahaman agama dari murid mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkah laku mereka, sebab dengan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan agama dapat mengarahkan mereka memilih dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

Dikarenakan siswa/siswi SMP Islam Gumukmas Jember adalah tergolong remaja yang pada umumnya keadaan jiwa remaja tersebut masih labil, maka harus ada pola pembinaan keagamaan pada siswa, dari 100 siswa/siswi SMP Islam Gumukmas Jember tidak ada satupun dari siswanya yang pernah dan sedang melakukan tindakan kriminal. Pelanggaran norma-

norma atau tata tertib yang banyak memuat butir-butir akhlak, berkisar pada masalah-masalah keseharian siswa sebagai makhluk sosial misalnya tidak berjema'ah, merokok, membolos dan menghina sesama.

3. Proses belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor yang saling memegang peranan yang apabila hal ini terpenuhi diharapkan dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang dimaksud adalah bahan pelajaran, guru dan murid agar pelajaran dapat berjalan dengan efektif, bahan pelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan, kemudian diuraikan sampai bersifat spesifik agar dapat diukur keberhasilan proses belajar mengajarnya.

Seorang guru memegang peranan yang penting dalam kegiatan itu, guru yang menentukan apakah proses belajar itu berpusat pada guru atau berpusat pada murid. Seorang guru yang mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa termasuk dalam hal ini adalah penentuan metode yang akan digunakan dalam penyampaian suatu materi.

Penggunaan suatu metode dengan baku bukanlah kebijakan yang baik, sebab satu metode dengan metode lainnya saling berkaitan. Oleh sebab itu kejelian seorang guru dalam menentukan metode pelajaran yang hendak digunakan ikut memberi andil yang besar guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan

kepada setiap individu. Setiap individu terus ditantang untuk terus selalu belajar untuk menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya. Untuk itu di samping adanya proses belajar mengajar maka harus ada pola pembinaan bagi siswa, agar supaya materi yang telah diterima dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan akhlak dapat saja berupa pemberdayaan kegiatan keagamaan di sekolah atau luar sekolah. Apa yang dilakukan SMP Islam Gumukmas Jember dalam upaya membina mental spiritual siswanya patut untuk dipertahankan dan dikembangkan untuk mencapai kadar efektivitas yang lebih tinggi.

Penuangan butir-butir akhlak dalam bentuk peraturan sekolah sangat membantu siswa secara tidak langsung dalam mengasahkannya.

Bagaimana tidak, seorang siswa akan terkondisikan dalam lingkungan sekolah untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang merusak diri dan lingkungannya.

4. Kurikulum pendidikan akhlak

Sekolah bukan sekedar tempat siswa berkumpul untuk mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan, akan tetapi sekolah diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak menuju arah kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Untuk itu setiap sekolah memerlukan suatu kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya.

Berkaitan dengan kurikulum pendidikan Aqidah akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember memakai atau menggunakan kurikulum dari Depag, dengan demikian pelaksanaan kurikulum pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember tidak menyimpang dari ketentuan pemerintah sendiri, dalam hal ini departemen Agama.

Kalau kita amati lebih jauh, pengajaran pendidikan akhlak di SMP Islam Gumukmas Jember sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam pengajaran pendidikan akhlak dibutuhkan alokasi waktu sebanyak 16 jam pelajaran untuk kelas satu atau ekuivalen dengan materi satu semester, sedangkan untuk kelas dua membutuhkan alokasi waktu 28 jam pelajaran atau ekuivalen dengan waktu satu setengah semester. Dengan demikian pengajaran materi pendidikan akhlak dengan pendidikan aqidah Islam seimbang, artinya tidak berat sebelah, sebab diharapkan melalui aqidah Islam akan melahirkan akhlak yang baik, demikian pula sebaliknya, melalui akhlak yang baik akan menambah keimanan kepada Allah.

Materi pengajaran pendidikan akhlak pada hakikatnya sudah memenuhi kebutuhan siswa sebagai bekal dalam mengadakan interaksi dengan sesamanya, baik itu sesama teman, guru, ataupun orang tuanya. Akan tetapi di balik pengajaran pendidikan akhlak khususnya dan pengajaran pendidikan aqidah akhlak pada umumnya mengalami tumpang tindih dengan pelajaran agama lainnya, semisal dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak jarang ditemui materi-materi yang secara langsung maupun tidak langsung ada kaitannya dengan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan akhlak dan semestinya harus ada pemilahan yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak (pendidikan aqidah akhlak) di SMP Islalm Gumukmas Jember adalah cukup baik, hal ini dapat kita lihat dari adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswanya. Kondisi ini tercipta karena guru mengerti posisi dan fungsinya sebagai seorang guru sehingga dia mengupayakan penyampaian materi dengan mudah dan sederhana, dengan tujuan materi dapat dipahami oleh siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan jalan dalam penyampaian suatu materi tidak terpaku pada satu metode belaka, akan tetapi menggabungkan dengan beberapa metode. Pelaksanaan pengajaran pendidikan akhlak mengacu pada kurikulum dari Departemen Agama. Untuk membina akhlak siswa, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mana siswa terlibat secara langsung didalamnya dan pengikatan siswa untuk tunduk dan patuh kepada peraturan sekolah yang lebih banyak memuat butir-butir akhlak.
2. Tujuan pendidikan akhlak pada dasarnya tidaklah menyimpang dari apa yang sudah dirumuskan oleh Departemen Agama, yaitu :
 - a. Untuk membentuk siswa yang bermoral baik sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Amis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- b. Untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah swt serta cinta kepada kebenaran dan keadilan.
 - c. Untuk membentuk perilaku manusia seutuhnya sehingga menjadi orang yang berbudi pekerti luhur, sopan santun dan rajin beribadah sesuai dengan ajaran agama.
3. Dalam era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peranan yang signifikan dalam mengenalkan pikiran dan budaya asing kepada siswa, sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku siswa, oleh karena itu perlu adanya pembekalan agama yang cukup agar para siswa tidak terpengaruh dalam arus teknologi, dengan pembekalan agama yang cukup maka siswa tidak akan mudah terseret dalam arus globalisasi ini, hal ini terbukti bahwa di SMP Islalm Gumukmas Jember para siswa masih dalam batas wajar karena tidak sampai melanggar norma-norma yang bertentangan dengan syara', akan tetapi hanya sebatas pelanggaran yang sifatnya ringan yang masih bisa dimaklumi karena para siswa di SMP Islalm Gumukmas Jember adalah para remaja yang umumnya masih labil, seperti tidak berjama'ah, merokok dan lain-lain, hal ini menunjukkan bahwasanya pendidikan akhlak di SMP Islalm Gumukmas Jember masih eksis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

1. Bagi pihak sekolah hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pola pembinaan akhlak bagi siswa dan siswi nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi orang tua murid supaya tetap memberikan pengawasan kepada anaknya serta dorongan yang positif kepada anak agar selalu termotivasi dalam melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran agama.
3. Bagi siswa hendaknya lebih tekun lagi belajar dan memperluas cakrawala keilmuan dan keagamaan sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

S. Margono, 1997, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia Ditengah-tengah Alam Materi*, 1995, Jakarta: Rineka Cipta

Abdul Halim Mahmoud, *Hal Ihwal Tasawuf : Analisa terhadap Al Munqidz Min Ad Dholal*, terjemahan : Abu Bakar Basymeleh, tt, Darul Ihya'

Abu Qasim Abdul Karim Hamazin Al Qusyairi An Naisaburi, *Risalatul Qusyairiyah; Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Terjemahan: Umar Faruk, 1998, Jakarta: Pustaka Amani

Abudin Nata, *Akhlaq tasawuf*, 1996, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ahmad Qadri Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari jalan Keluar*. 2000, Yogyakarta: LKIS,

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, 1996, Bandung: Remaja Rosda Karya

Al Harist bin Asad Al Muhasabi, *Memelihara Hak-hak Allah*, terjemahan: Abdul Halim 2002, Bandung: Pustaka hidayah

Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim : Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, tt, Kudus: Menara

Amidan, *Pengantar Tulisan Penyusun Dalam Budaya "Umat Islam dan Perubahan Zaman"*, 1997, Jakarta: Multi yasa & co

Amidan, *Umat Islam dan Perubahan Zaman*, 1997, Jakarta: Multi Yasa & co

Anwar Masy'ari, *Akhlaq Al-Qur'an*, 1990, Surabaya: Bina Ilmu

Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, 1994, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Barmawie Umar, *Materi Akhlak*, tt, Solo: Ramadhani,

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1986, Jakarta: PT. Intermasa,

H.A. Musthofa, *Akhlaq Tasawuf*, 1997, Bandung: Pustaka Setia

Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, 1996, Bandung: Diponegoro

Imam Al Ghazali, *Ihya' Al Ghazali jilid I*, terjemahan tk.H. Ismail Ya'kub, 1988, Jakarta: CV Faizan

Imam Al Ghazali, *Menyingkap Hati Menghampiri Ilahi*, terjemahan: Irwan Kurniawan, 1999, Bandung: Pustaka Hidayah

Imam Al Ghazali, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, Terjemahan, Muhammad Lukman Hakim, 1995, Surabaya: Risalah Gusti

J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1998, Bandung: Remaja Rosda Karya

KH. Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, 1995, Bandung: Mizan

Khalid Muhammad Khalid, *Ahlullah Menapak Jenjang Menuju Taman Hati*, Terjemahan Abu Syauqi Baya'syut, 1995, Surabaya: Risalah Gusti

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1995, Bandung: Remaja Rosda Karya

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, 1999, Bandung: Mizan

Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*. 1999, Jakarta: Kalam Mulia,

Manase Malo, *Pendidikan Tinggi di Indonesia Dalam Era Globalisasi*, [http :
//202.159.18.43/jsi/81 manase.htm](http://202.159.18.43/jsi/81%20manase.htm)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mochtar Bukhori, *Pendidikan Antisipatoris*, 2001, Yogyakarta: Kanisius

Moh. Athiyah al-Abrasiy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, 1991, Jakarta: Bulan Bintang

Muhammad Afifuddin, *"Sabar Menghadapi Cobaan"* Salafi edisi XXVII/1419 H/ 1998

Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, 1997, Jakarta: Paramadina

Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, 1993, Bandung: Angkasa

Tim Penyusun IKIP Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 1993, Malang: Proyek IKIP Malang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan*, 1992, Semarang: Aneka Ilmu

Yatim Rianto, *Metodologi Pendidikan*, 2001, Surabaya: Sic

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain : Berbakti kepada kedua orang tua*, 2002, Jakarta : Darul Qalam

Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *"Ikhlas" Salafy* Edisi XXI/1418 H/1997 M

**Yusuf al-Qordhawi, *Islam Abad 21: Refleksi Abad 20 dan Agenda Masa Depan*, tt,
Jakarta: Pustaka al-Kautsar**

Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghozali*, 1991, Jakarta: Bina Aksara

Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, 1989, Jakarta: Gunung Agung

Zuhairimi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, 1993, Surabaya: Usaha Nasional